



**Implementasi Metode 3T + 1M Melalui Layanan Informasi  
dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa MTs  
Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**RISMA YANTI BTR**

**NIM 0303162070**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARAMEDAN**

**2020**



**Implementasi Metode 3T + 1M Melalui Layanan Informasi  
dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa MTs  
Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**RISMA YANTI BTR**

**NIM 0303162070**

Acc Munaqosah 30/7/2020

Pembimbing I

**Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis. MA**

**NIP.195511051985031001**

Pembimbing II

**SriWahyuni S.Psi..M.Psi.**

**NIP.197406212014112002**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARAMEDAN**

**2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** :Risma Yanti Btr

**NIM** :0303162070

**Jur.Prog.Studi** :BKI-2/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S-1

**Judul Skripsi** :Implementasi Metode 3T + 1M Melalui Layanan Informasi dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplikan, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2020

Yang membuat pernyataan

**Risma Yanti Btr**

**NIM.0303162070**



## ABSTRAK

**Nama** :Risma Yanti Btr  
**NIM** :0303162070  
**Jurusan** :Bimbingan dan Konseling Islam  
**Judul** :Implementasi Metode 3T + 1M Melalui Layanan Informasi dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan.

---

**Kata Kunci** :Layanan Informasi, Metode 3 T + 1 M membantu daya ingat Hafalan

Menghafal Al-Quran merupakan aktifitas yang sangat bermamfaat dunia dan akhirat, menghafal Al-Quran adalah bekal dan modal yang kekal, mengulang hafalan merupakan hal yang paling penting bagi seorang penghafal agar hafalannya tetap kuat dalam ingatan, maka dari itu, diperlukan layanan informasi untuk menjaga hafalan agar tidak hilang dari ingatan dengan cara mempelajari metode2 menghafal Al-Quran yaitu metode 3 T+1M.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui implementasi Metode 3 T + 1 M dalam menghafal Al-Quran siswa setelah diberikan layanan informasi oleh guru BK di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan. Hasil penelitian memperoleh kesimpulan bahwa layanan informasi yang diberikan kepada siswa dalam membantu daya ingat menghafal Al-Quran siswa peningkatan yang sebelum diberikan layanan informasi masih terdapat siswa yang tidak mmpedulikan hafalannya dan tidak bisa mengejar target hafalan yang ada, setelah dilakukan layanan informasi siswa mulai memperbaiki hafalannya kembali dan lebih rajin kuat ingatannya, oleh karena itu, layanan informasi dengan tema metode 3 T + 1 M dalam membantu daya ingat siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan efektif.

**Diketahui Pembimbing Skripsi I**

**Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA**

**NIP.195511051985031001**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul *Implementasi Metode 3T + 1M Melalui Layanan Informasi dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan*. yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumaera Utara Medan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, uswatun hasanah, penuntun umatnya dari jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Nabi besar Muhammad SAW. Dan juga beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebenaran ajaran tuhanNya, dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan moral dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak **Dr.H.Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
2. Ibunda **Dr.Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku ketua jurusan BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
3. Bapak **Prof.Dr.Saiful Akhyar Lubis, MA.** Selaku pembimbing skripsi 1 saya yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Ibunda **Sri Wahyuni, S.Psi.,M.Psi** selaku pembimbing skripsi 2 yang sangat sabar memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

5. Ayahanda **H.Asmin Batubara** dan Ibunda **Ratna Sari Siregar** sebagai orang tua saya tercintayang telah memberikan saya motivasi serta menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan memenuhi segala kebutuhan saya selamamasa perkuliahan ini sampai saya mendapat kan gelas sarjana.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf administrasi di Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
7. Bapak Kepala Sekolah, Guru BK, dan tenaga pendidik lainnya di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaianpenulisan skripsi ini.
8. Adik saya **Maisyaroh Batubara** dan Saudara saya dikampung yang telah memberikan motivasi dan semangat.
9. Kepada adik/sahabat **Miftahur Rizqi Pulungan, Masridah Pulungan, Fitriani Munthe, Aida Angriani Rangkuti, Indah Sari, Nurilmi Lubis, Rafika Sari, Siti Marwah Nasution, Dina Purnama, Silvi, Sofi, Silfa, Qomariah**, dan seluruh teman-teman perjuangan stambuk 2016 terkhusus BKI-2 yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang telah memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penuliskan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir katapenulis mengharapkan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

**RISMA YANTI BTR**

**0303162070**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Masalah.....	8
E. Mamfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Menghafal Al-Quran.....	10
1. Pengertian Menghafal Al-Quran.....	10
2. Pengertian Menghafal Al-Quran.....	10
3. Pengertian Metode Tasmik.....	11
4. Pengertian Metode Tafahhum.....	13
5. Pengertian Metode TIKRAR.....	14
6. Pengertian Metode Muraja'ah.....	15
B. Layanan Informasi.....	18
1. Pengertian Layanan Informasi.....	19
2. Tujuan Layanan Informasi.....	20
3. Isi Layanan Informasi.....	21
4. Teknik Layanan Informasi.....	22
5. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi.....	23
6. Pelaksanaan Layanan Informasi.....	24
7. Komponen Layanan Informasi.....	26
8. Asas dan Dinamika Kegiatan Layanan Informasi.....	27
9. Operasionalisasi Layanan Informasi.....	28
C. Daya Ingat.....	29

1. Pengertian Daya Ingat.....	29
2. Jenis –jenis Daya Ingat.....	34
D. Penelitian Yang Relevan.....	37
E. Keangka Berfikir.....	40
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian.....	42
B. Subjek Penelitian.....	43
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	47
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data .....	48
G. Tabel Instrumen .....	50
 <b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah MTs Hifzil Quran Medan .....	55
2. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran MTs Hifzil Quran Medan.....	57
3. Keadaan dan Potensi Mts .....	58
B. Temuan Khusus	
1. Wawancara Guru BK, kepala sekolah, guru WKM, Siswa ....	65
2. Pembahasan hasil penelitian.....	75
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>90</b>

#### DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Instrumen Penelitian.....	50
TABEL 2 :Keadaan Jumlah Guru MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan.....	58
TABEL 3 : Keadaan Jumlah Siswa MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Tahun Pelajaran 2019/ 2020.....	59
TABEL 4 : Keadaan Sarana dan Fasilitas MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Medan Tahun Ajaran 2019/ 2020.....	61

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah cara untuk membentuk manusia menjadi manusia yang berkarakter akademis yang mempunyai nilai-nilai spritual diri dalam membentuk manusia, untuk itu diperlukan adanya pendidikan yang terarah. Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengarahkan perkembangan manusia ke arah menuju yang lebih baik. Penekanan pendidikan adalah pada perkembangan kepribadian manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu sistem, sedangkan pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pendidikan. Sebagai suatu sistem, pendidikan adalah suatu kegiatan yang berkelanjutan, dan melibatkan banyak komponen. Pendidikan yang bermutu tidak dapat dipisahkan dari semua komponen sistem pendidikan. Apabila semua komponen pendidikan berfungsi secara optimal menurut fungsinya masing-masing, berinteraksi dan bersinergis secara positif dalam mencapai tujuan, maka akan terlahir lulusan yang berkembang secara optimal sesuai dengan hakikat dan martabat kediriannya. Sebaliknya kualitas lulusan akan tercederai, apabila komponen sistem pendidikan tidak optimal dan jauh dari fungsi yang seharusnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hallen A, 2005, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching ), hal. 17.

<sup>2</sup> Muri Yusuf, 2015, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri), hal. 44.

Pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya. Manusia adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan pertolongan orang lain, dia tidak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan. Pertolongan sejak awal kepadanya adalah bagian dari pendidikan. Ketika orang tuanya pertama kali memberi pertolongan kepadanya, maka itulah awal pendidikan baginya setelah dia lahir.

Dasar pendidikan islam adalah Al-Quran dan sunnah Nabi SAW, Ilmu pengetahuan pada awalnya ialah ilmu yang bersumber dari wahyu. Rasulullah pada saat tertentu menerima wahyudari Allah melalui malaikat Jibril, wahyu yang disampaikan itulah yang disebut Al-Quran. Al-Quran adalah kumpulan firman-firman Allah SWA yang isinya dan redaksinya berasal dari Allah SWT, dan diperintahkan oleh nabi untuk ditulis oleh para penulis wahyu, ada diantara mereka itu yang menulisnya dan kebanyakan diantara mereka menghafalkannya.<sup>3</sup>

Para sahabat sangat antusias untuk menerima Al-Quran dari Rasulullah SAW menghafal dan memahaminya. Hal itu merupakan suatu kehormatan bagi mereka. Dikatakan oleh Anas “Seseorang di antara kami bila telah membaca surah Al-Baqarah dan Ali’imran, orang itu menjadi besar menurut pandangan kami”. Begitulah mereka selalu berusaha mengamalkan Al-Quran dan memahami hukum-hukumnya<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Haidar Putra, 2016, *Pendidikan Islam Perspektif Filsafat*, (Jakarta, Fajar Interpratama Mandiri), hal. 59.

<sup>4</sup>Manna’ Khailil Al-Qattan, 2015, *Studi Ilmu- ilmu Al-Quran*, (Jakarta: Mitra Kerjaya Indonesia), hal. 2.

Kita diperintahkan Allah untuk membaca Al-Quran dan menghafal agar bisa mendapatkan petunjuk yang terkandung di dalamnya, untuk mendapatkan petunjuk dari kandungan yang terdapat dalam Al-Quran, maka kita terlebih dahulu mengetahui dan memahami kandungannya. Kemampuan dalam menghafal Al-Quran bagi umat islam adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki, sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam ritual shalat, seorang muslim wajib untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Quran, karena membaca Al-Quran, terutama surat Al-Fatihah menjadi bagian tidak terpisahkan dari shalat. Salah satu komponen penting dalam menghafal adalah kemampuan ingatan manusia terutamanya bagi pelajar, karena sebagian besar pelajaran tahfiz adalah mengingat, mengingat juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Suryabrata menyatakan bahwa ingatan yang baik mempunyai tiga sifat yaitu cepat atau mudah mencamkan, setia, teguh dan luas dalam menyimpan, siap sedia dalam memproduksi kesan-kesan, dilihat dari tingkatannya sistem ingatan manusia dibagi menjadi 2 bagian yaitu : pertingatan jangka pendek (*short term memory*), kedua ingatan jangka panjang (*longterm memory*).

Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau sitimulus selama 30 detik, dan hanya sekitar 7 bongkahan informasi (*shunks*) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat di transfer lagi melalui proses *rehearsal* (latihan / pengulangan) ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh

tambahan bongkahan informasi yang baru.<sup>5</sup> Peserta didik mempelajari sesuatu dengan tujuan mereproduksi kembali kelak dalam bentuk harfiah, sesuai dengan perumusan dan kata-kata yang terdapat dalam materi asli, otomatis peserta didik dapat belajar bagaimana cara-cara menghafal yang baik sehingga materi cepat dihafal dan tersimpan dalam keadaan siap direproduksi secara harfiah pada saat dibutuhkan.<sup>6</sup>

Proses menghafal biasanya menghadapi materi yang disajikan dalam bentuk verbal (bahasa), baik materi itu dibaca sendiri atau diperdengarkan. Pembelajaran menghafal Al-Quran materi dapat mengandung arti misalnya jumlah ayat dalam satu surat, ayat-ayat Al-Qurannya itu sendiri, isi kandungan dalam surat. Kita menyadari bahwa Al-Quran dinarasikan dalam bahasa arab yang memiliki kaedah dan tata aturannya sendiri dalam melafalkannya. Sehingga jika proses belajar menghafal Al-Quran dimulai sejak dini maka akan menghasilkan sosok muslim yang mampu menghafal Al-Quran yang baik. Maka perlu bagi guru BK untuk membantu daya ingat siswa dalam menghafal Al-Quran salah satunya memberikan informasi melalui metode-metode menghafal Al-Quran.

Proses menghafal, tentu terdapat metode yang mesti dipakai oleh seorang penghafal Al-Quran. Ketekunan adalah satu kunci kesuksesannya. Namun, tidak mudah mencapai kesempurnaan dalam menghafal Al-Quran, karna sempurna hanya milik Allah lantas, seorang penghafal Al-Quran tetap harus berusaha menyempurnakan hafalannya, harus berusaha menghafal Al-Quran dengan baik

---

<sup>5</sup>Baihaqi, 2019, *Psikiatri Konsep Dasar dan Gangguan- gangguan*, (Bandung: Rineka Aditama), hal. 68

<sup>6</sup> Achmad Luthfi, 2009, *Pembelajaran Al-Quran & Hadist*, (Jakarta: Direktor Jenderal Pendidikan Islam), hal. 224.

sehingga tidak akan terjerumus dalam kesalahan. Ingatan seseorang bisa menurun yang bisa disebabkan penurunan fungsi otak, masalah ini tentu bisa mengakibatkan prestasi menurun semua itu bermula dari otak, otak merupakan pusat perhatian setiap kegiatan manusia. Dengan menggunakan metode 3T+1M diharapkan mampu untuk mengoptimalkan potensi daya ingat siswa dalam menghafal Al-Quran.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana implementasi metode 3 T+ 1 M ini, maka penulis mengadakan penelitian di sekolah yang sudah menggunakan metode ini dalam proses menghafal Al-Quran. MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre yang beralamatkan di Jl. William Iskandar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang siswa/inya menghafal kitab suci Al-Quran. Pada kesehariannya siswa/i beraktifitas sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh pihak sekolah, di luar jadwal pembelajaran di kelas, para siswa/i menghabiskan waktunya menghafal Al-Quran.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa/i di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan, selama saya melaksanakan ppl 2 di sekolah ini, tanggal 19 April 2019 selama lebih kurang 3 bulan, maka saya menemukan siswa yang mengalami masalah dalam mengingat hafalan Al-Qurannya masih terbilang kurangbaik, ada beberapa anak dalam pengaturan waktu menghafal Al-Qurannya yang tidak konsisten, dari kelas VIII terdapat 5 siswa yang memerlukan informasi metode menghafal Al- Quran dalam membantu daya ingat mereka, karna di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre ini selain aktivitas menghafal Al-Quran, siswa- siswanya masih mengikuti Ekstrakurikuler seperti tilawatil quran, qiroatul kutub, pencak silat, nasyid, pidato bahasa arab, pidato bahasa inggris, dan sepak bolaberkaitan dengan hal tersebut selaku guru BK di

sekolah sudah sepatasnyamembimbing atau membantu daya ingat siswa dalam menghafal Al-Quran.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan konseling adalah kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, di mana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah- masalahnya sendiri tanpa bantuan.<sup>7</sup>

Adapun salah satu langkah yang dapat guru BK lakukan adalah memberikan bimbingan berbentuk layanan informasi guna mengentaskan permasalahan tersebut terkait dengan daya ingatan siswa menghafal Al-Quran. Layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat serta sumber-sumber belajar termasuk internet. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat

---

<sup>7</sup> Prayitno & Erman, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, ( Jakarta : Rineka Cipta), hal. 93.

perencanaan dan mengambil keputusan demi kelangsungan hidup serta perkembangannya menghafal alqurannya.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian disekolah ini. Adapun judul penelitian yang dipilih dengan judul: **Implementasi Metode 3T + 1M Melalui Layanan Informasi dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa MTs HifzilQuranIslamic Centre Medan.**

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka ditetapkan sebagai fokus masalah yaitu:

1. Kurangnya daya ingat hafalan Al- Quran siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan .
2. Pengaturan waktu menghafal Al- Quran siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan yang tidak konsisten
3. Pelaksanaan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi teknik ceramah, tanya jawab dan diskusi.
4. Implementasi metode 3 T + 1 M oleh guru BK membantu daya ingat hafalan Al- Quran siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan.

---

<sup>8</sup> Achmad Juntika, 2009,*Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*,( Jakarta: Rineka), hal. 19.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan daya ingat hafalan siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi guru BK dalam membantu daya ingat siswa menggunakan metode 3T+1M?
3. Bagaimana implementasi metode 3T+1M yang diberikan guru BK untuk membantu daya ingat siswa.

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kemampuan daya ingat siswa hafalan siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi guru bk dalam membantu daya ingat siswa dengan menggunakan metode 3T+1M
3. Untuk mengetahui implementasi metode 3T+1M yang diberikan guru BK untuk membantu daya ingat siswa.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat di antaranya secara :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memperkaya ilmu pengetahuan tentang *tahfīz* dan metode *tahfīz* Al Qur'ān. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya tentang metode *tahfīz* Al-Qur'ān bagi para siswa.

2. Manfaat Praktis penelitian ini diharapkan :

- 1) Bagi siswa diharapkan mampu menerapkan metode tersebut dalam proses menghafal Al-Quran agar mampu memperkuat daya ingat hafalannya
- 2) Bagi peneliti menjadi tambahan wawasan ilmu tentang metode menghafal Al-Qur'ān dan menambah selalu motivasi untuk mempelajari Al-Qur'ān.
- 3) Bagi pihak Lembaga Pendidikan Tahfidz Al-quran menjadi acuan untuk meningkatkan program *tahfīz* dengan terus melakukan inovasi-inovasi dan pematangan sistem dalam menghafal Al-Qur'ān.
- 4) Bagi pihak lain diharapkan mampu memberi kontribusi secara nyata terhadap penerapan sebuah metode dalam menghafal Al- Quran baik untuk para penghafal Al- Quran, lembaga pendidikan formal ataupun non formal dalam meningkatkan hafalan Al- Quran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Menghafal Al-Quran

##### 1. Pengertian Menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Qur'ān terkenal dengan istilah *tahfīz Al-Qur'ān*. istilah tersebut terdiri dari dua kata, *tahfīz* dan Al-Qur'ān. *Tahfīz* berasal dari kata *hafaza* memiliki arti menjaga (jangan sampai rusak), memelihara, melindungi. Seperti *hafizatun* dimaknai mengingat pelajaran.<sup>9</sup> Al-Quran menurut bahasa berarti bacaan, sedangkan menurut istilah Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membaca, menghafal, mengamalkannya sebagai ibadah. Ayat lain menyebutkan tentang menghafal Al-Quran itu sangat mudah, diantaranya surat Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur'ān untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya : *Sebenarnya, Al-Quran itu adalah ayat –ayat yang nyata di dalam dada (hafalan) orang-orang yang diberi ilmu, dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali oarng –orang yang zalim (Q.S Al-Ankabut :49*

---

<sup>9</sup> Ahmad Warson Munawwir, 2002, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif), hal. 279.

Ayat ini menceritakan bahwa andaikan Allah SWT tidak memberikan kemudahan kepada lisan anak adam, maka tidak ada satupun orang yang mampu untuk berbicara dengan menggunakan kalam Allah SWT. Kegiatan menghafal Al-Qur'ān sangat banyak sekali metode yang digunakan oleh para penghafal. Metode merupakan cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup>Metode juga memiliki arti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah **3T + 1M**, (Tasmi', Tafahhum, Tikrar + Muraja'ah).

## **2. Pengertian Metode Tasmik**

Tasmik atau memperdengarkan hafalan dihadapan orang lain merupakan salah sat ciri khas dunia menghafal Al-Quran. Mamfaat Tasmik ini adalah jika anda berhadapan langsung dengan ustadz nya, anda salah dalam bacaan maka langsung dikoreksi langsung oleh ustadz nya. Keberadaan guru bagi seorang pengahafal justru sangat penting,tasmik atau mempelajari Al-Quran dan hafalan Al-Quran langsung dari seorang guru dengan membacaknya di hadapannya bahkan sudah menjadi ciri khas yang tidak terpisahkan dalam sejarah menghafal Al-Quran.

Sejak pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad yang dilanjutkan oleh para sahabat dan generasi seterusnya dan hingga kini. Pesantren atau lembaga tahfizd manapun, tasmik menjadi salah satu kegiatan utama. Seorang penghafal Al-Quran tidak mungkin menghahafal Al-Quran dengan baik tanpa memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, orang yang juga memiliki hafalan, misalnya kepada

---

<sup>10</sup> Suprihadi, 2014, *Pintar Agama Islam*,(Jakarta), hal. 35.

guru tahfiz, tujuannya adalah agar hafalan tersebut dapat dikoreksi ketika terdapat kesalahan yang terkadang tidak disadari oleh penghafal.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”*

Hadits tersebut di atas, menjelaskan bahwa amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur`an dan mengajarkan Al-Qur`an. Ibn-al-Munada di dalam *Mutasyabih al-quran al-azhim* menyatakan bahwa diantara sebab menghafal menjadi mudah adalah adanya guru yang memiliki hafalan yang lebih banyak dan lebih bagus. Biasanya ia akan lebih mengetahui letak-letak kesalahan kita yang belajar kepadanya disamping membetulkan kesalahan juga dapat memberi semangat ketika anda mengalami masa futur.

Ada sebagian orang yang menghafal al-quran kemudian merasa puas walaupun menghafal Al-Quran sendiri dan merasa tidak membutuhkan seorang guru untuk membimbingnya. Mereka beranggapan bahwa walaupun tidak memperdengarkan hafalan Al-Quran dihadapan guru bacaannya tetap sama karena semua mushaf pasti tulisannya sama, biasanya yang memiliki anggapan seperti ini adalah mereka yang merasa sudah mampu membaca dan menghafal Al-Quran dengan fasih, meskipun tak sedikit yang belum mampu juga memiliki pandangan seperti ini.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Cece Abdulwaly, 2018, *50 Kesalahan dalam Menghafal Al-Quran yang perlu anda ketahui*, (Solo: TigaSerangkai), hal. 5.

Fenomena yang sering terjadi jika menghafal sendirian adalah semangat memuncak hanya diawal saja. Selanjutnya seiring berjalannya waktu sedikit demi sedikit rasa jenuh akan muncul. Selain itu mungkin kita akan merasa benar dan tidak menemukan kesalahan dalam bacaan, padahal setelah disetorkan ke guru tahfiz ternyata banyak sekali kesalahannya. Karena itu keberadaan guru sangat penting untuk membetulkan kesalahan bacaan atau memberi semangat disaat futur.<sup>12</sup>

### 3. Pengertian Metode Tafahhum

Arti dari Tafahhum ini adalah memahami arti dari bacaan Al-Quran yang akan dihafal, tentunya tidak semua orang harus melalui tahapan ini dalam menghafal yang dianjurkan untuk memahami Al-Quran saat menghafal adalah mereka yang berusia remaja serta sudah dewasa. Memahami isi atau kandungan ayat akan memberi kemudahan tersendiri dalam menghafal Al-Quran. Orang yang paham bahasa Arab biasanya lebih cepat hafal karena ia mengerti makna dan alur cerita ayat yang di hafalnya, ia tidak hanya sekedar mengandalkan kecerdasan otak tetapi juga pemahamannya. Bagi yang tidak paham bahasa arab bisa menggunakan mushaf terjemahan biasa atau perkata yang sekarang beredar dengan berbagai bentuk.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : *Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya (Q.S Yusuf :6)*

---

<sup>12</sup> Saied Al-makhtum, al-hafizh, 2016, *Karantina Hafal Al-Quran Sebulan*, (Jawa Timur: Alam Pena), hal. 58.

Al-Quran itu sungguh luar biasa semakin dipahaminya maka anda akan semakin penasaran untuk mendalaminya. Susunan kalimatnya yang indah serta maknanya yang dalam membuat ayat-ayat Al-Quran begitu mempesona. Sungguh beruntung siapa yang bisa menghafal Al-Quran dan mentadabburinya. Menghafal dengan pemahaman akan lebih membekas di hati dan lebih melekat di otak.

Menghafal dengan metode memahami arti surah dan ayat yang akan dihafal, tidak ada bedanya, jika seorang menghafal bait syair dengan bahasa Indonesia ia akan lebih cepat menghafalnya karena ia mengerti bahasa itu, ketimbang ia menghafal syair dalam bahasa Inggris yang ia tidak mengetahui artinya. Caranya adalah sebelum menghafal para penghafal terlebih dahulu membaca dan memahami ayat-ayat yang akan dihafal. Jika ingin menghafal 5 ayat maka bacalah terjemahan dari 5 ayat tersebut, dengan memahami arti ayat dan surah, seseorang akan lebih mudah menghafalkannya. Metode ini mirip dengan mentadabburi dan merenungi kandungan ayat hingga hafalnya akan melekat dengan kuat.<sup>13</sup>

#### **4. Pengertian Metode TIKRAR**

TIKRAR maksudnya disini adalah mengulang-ulang bacaan hingga hafal dengan adanya target, ini dilakukan dengan cara mengulang ayat perayat atau langsung beberapa ayat dalam satu halaman. Caranya dengan yaitu :

- 1) Baca ayat pertama hingga 10-20 kali hingga hafal
- 2) Lalu baca ayat kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal
- 3) Baca ayat pertama + kedua sebanyak 10—20 kali hingga hafal

---

<sup>13</sup>Rachmat Morado Sugiarto, 2019, *Cara Gampang Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Wahyu Qolbu), hal. 55.

- 4) Lalu baca ayat ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal
- 5) Kembali baca ayat pertama + kedua + ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal dan seterusnya.

### **5. Pengertian Metode Muraja'ah**

Setelah hafal, ulangi kembali bacaan tersebut, inilah yang dimaksud murajaah. Murajaah sangatlah penting karena murajaah inilah yang akan melekatkan hafalan secara lebih kuat kedalam benak kita. Murajaah adalah sebuah kenikmatan bagi seorang penghafal Al-Quran karena ia akan banyak berinteraksi dengan Al-Quran. Kesalahan lain yang terkadang dilakukan oleh para penghafal Al-Quran adalah murajaah semauanya, mereka tidak mengatur sedemikian rupa kegiatan murajaahnya. Tidak ada target khusus berapa banyak mereka harus mengulang-ulang hafalannya setiap hari. Termasuk mereka tidak menetapkan waktu khusus kapan saja seharusnya murajaah hafalan.

Murajaah itu dilakukan sehendaknya, itupun jika memang benar-benar ada waktu luang terkadang dalam sehari mereka sama sekali tidak melakukan murajaah. Seorang penghafal al-quran tidak memiliki target tertentu dalam murajaahnya atau berapa lama waktu yang seharusnya dihabiskan untuk mengulang hafalan dalam satu hari, biasanya ia seandainya sendiri terhadap hafalannya, ia hanya mengulang saat ada kemauan jika tidak satu halaman atau satu ayat pun tidak sempat dibaca maka kemungkinan kemudian hari dia akan lupa apa yang dia hafal sebelumnya.

Ibnu al-jauzi di dalam al-hadist 'ala hifzh al'iim menyatakan bahwa jalan untuk menguatkan hafalan adalah dengan memperbanyak pengulangan/murajaah. Salah satu prinsip mnghafal Al-Quran adalah murajaah, di dalam

murajaah bisa dengan cara menggunakan audio visual (merekam bacaan dengan kaset dan mendengarkan kembali untuk memastikan ketepatan dalam membacanya, apakah sudah sesuai dengan hukum tajwid atau belum atau bisa juga dengan cara meminta bantuan teman untuk mengoreksi bacaannya.<sup>14</sup>

Keistimewaan seorang hafizd bisa mengulang hafalannya kapan saja dan dimana saja, murajaah bisa dilakukan disemua keadaan baik itu sambil duduk, berdiri, berjalan, dan berbaring sekalipun. Murajaah bisa dengan cara mendengar murattal atau melantunkan sendiri ayat-ayat yang sudah dihafal. Murajaah adalah gaya hidup seorang hafiz, murajaah adalah kunci sukses menjaga hafalan. Berapa lama anda menghafal tidak terlalu penting untuk dipersoalkan yang penting sejauh mana keistiqamahan anda mengulang yang pernah anda hafalkan. Untuk menjaga keistiqamahan idealnya yaitu dengan membuat tabel murajaah. Ini untuk mengevaluasi bila sewaktu-waktu anda penurunan semangat. Murajaah bisa dibuat dengan target harian, mingguan, atau bulanan.

Penghafal Al-Quran yang sudah selesai 30 juz standarnya sehari 1 juz murajaah, bagi yang belum maka sesuaikan dengan jumlah hafalan sambil menambah hafalan baru. Minimal setiap hari mengulang hafalan, jangan sampai berlalu satu haripun tanpa murajaah. Setelah anda mulai mempraktikkan teknik mengulang ini anda akan mulai merasakan betapa mudahnya menghafal Al-Quran. Penghafal yang usia sudah tidak lagi muda, akan merasakan dan menikmati hafalan yang sudah berada dimemori jangka panjang tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Fadhil Lubis, 2009, *Tahfiz Al-Quran dan Bahasa Arab*, (Medan), hal. 14.

<sup>15</sup>Tanzil Khaerul Akbar, 2018, *Menghafal Al-Quran dengan Otak Kanan*, (Jakarta : Elex Media Komputindo), hal.117.

Berikut ini adalah beberapa cara untuk mengulang hafalan dalam rangka menjaga hafalan Al- Quran:

1. Selalu bersama atau berkumpul dengan *hafizh* Al- Quran

Berkumpul dengan para penghafal Al- Quran akan melahirkan semangat. Selain itu, bisa saling *mudrasah* secara bergantian. Semakin banyak pengulangan dengan teman sesama penghafal Al- Quran, akan semakin bagus kualitas bacaan dan kelancaran hafalan.

2. Sering mendengarkan bacaan kaset Al- Quran

Untuk menguatkan hafalan, mendengar bacaan Al- Quran dari kaset *murattal* akan sangat membantu proses menghafal Al- Quran, baik dari segi *mukharrijul huruf*, atau menirukan lagu dari *qori'* tersebut.

3. Mengikuti lomba Al- Quran

Sekarang banyak diadakan lomba Al- Quran atau yang dikenal masyarakat umum dengan MTQ (*Musabaqah Tilawatil Quran*), yang memperlombakan berbagai macam bidang yang berkenaan dengan Al- Quran baik bidang tahfizh, tafsir, *qira'ah* dan lainnya. Dengan adanya perlombaan tersebut tentunya sangat membantu untuk proses mengulang serta melancarkan hafalan.

4. Membaca dalam shalat

Ketika shalat usahakan membaca ayat-ayat yang sudah dihafal walaupun sedikit, karena dapat membantu proses pengulangan hafalan. Jika mencoba selalu istiqomah membaca setengah lembar dalam shalat, maka setiap harinya sdah lancar dua setengah lembar.

## 5. Mengulang di sepertiga malam

Waktu ini sangatlah baik untuk menghafal atau mengulang hafalan, baik saat shalat tahajjud maupun setelahnya, karena akan lebih khusyuk dan berkesan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al- Muzammil ayat 6

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ وَطَنَّا شَدُّ وَأَقْوَمُ قِيلاً

Artinya: *Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyu') dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.*

Disamping memberikan ketenangan, waktu ini juga saat yang lebih berkesan. Dalam waktu ini, keadaan otak masih segar, sehingga akan lebih khusyuk dalam mengulang hafalan.<sup>16</sup>

## B. Layanan Informasi

### 1. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Winkel Layanan Informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>17</sup>

Menjalani kehidupan dan perkembangan diri, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Informasi ini dapat diperoleh

---

<sup>16</sup> Rofiul Wahyudi, 2017, *Metode Cepat Hafal Al- Quran Saat- saat Sibuk Kulliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah), hal 75- 80

<sup>17</sup>Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berberis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal.142.

dari berbagai sumber, dari media lisan dari perorangan, media tertulis dari grafis, melalui sumber formal dan informal sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi. Diketahui bahwa informasi yang dimaksudkan memang tersedia. Masalah yang sering kali terjadi adalah informasi yang dimaksudkan itu tidak sampai atau tidak terjangkau oleh mereka yang memerlukannya. Seseorang mengalami masalah, baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, bukan karena tidak menguasai informasi yang sebenarnya tetapi ia tidak mampu mengaksesnya.

Informasi sangatlah diperlukan bagi individu kegunaan informasi tersebut sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegunaan yang dimaksud terkait pula dengan adanya berbagai kesempatan di masyarakat sekitar, masyarakat yang lebih luas, maupun masyarakat global, tanpa informasi yang cukup individu akan tidak mampu mengisi kesempatan yang ada. Salah pilih sekolah, salah pilih pekerjaan sering kali akibat dari kurangnya informasi. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan, dalam layanan informasi kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Prayitno, 2017, *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, (Jakarta, Grafindo Persada), hal. 65.

## **2. Tujuan Layanan Informasi**

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum layanan informasi (INFO) adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari) dan perkembangan dirinya.

### **b. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk – beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak- haknya.

Layanan informasi dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan- kegiatan yang berguna sesuai dengan kegiatan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi, meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tunggal apabila penguasaan informasi itu benar benar

berkualitas tinggi, tidak mungkin ia dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas.

### **3. Isi Layanan Informasi**

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti: bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, perencanaan karier, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan beragama. Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah adalah:

- a. Informasi tentang perkembangan diri
- b. Informasi tentang antarpribadi, sosial dan nilai-nilai (*values*) dan moral
- c. Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Informasi tentang dunia karir dan ekonomi
- e. Informasi tentang sosial, budaya, politik dan kewarganegaraan.
- f. Informasi tentang kehidupan berkeluarga
- g. Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya.

### **4. Teknik Layanan Informasi**

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa disekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang bisa digunakan dalam layanan informasi adalah:

a. Ceramah, tanya jawab, diskusi.

Teknik ini paling umum digunakan dalam menyampaikan informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pemahamannya dilakukan diskusi.

b. Melalui media.

Penyampaian informasi ini dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, flim, televisi, internet, dan lain-lainya. Dengan perkataan lain, penyampaian informasi bisa melalui media nonelektronik dan elektronik.

c. Acara khusus.

Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah, misalnya “Hari tanpa Asap Rokok”, “Hari Kebersihan Lingkungan Hidup” dan lain sebagainya. Dalam acara hari tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh sebagian atau oleh seluruh siswa di sekolah atau madrasah dimana kegiatan itu dilaksanakan.

d. Nara sumber.

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang nara sumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, dan lain-lainnya yang terkait. Dengan demikian, informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing). Dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang mengetahui. Pihak-pihak yang mana yang akan diundang pihak lain yang mengetahui. Pihak-pihak mana yang akan diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.

## **5. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi**

Beberapa kegiatan pendukung layanan informasi adalah :

### **a. Aplikasi instrumen dan himpunan data.**

Instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrumen yang telah ada. Data hasil aplikasi instrumen yang telah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat dipergunakan untuk menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi, menetapkan calon peserta layanan, menetapkan calon penyaji termasuk nara sumber yang akan diundang.

### **b. Konferensi kasus.**

Konferensi kasus dihadiri oleh *stakeholders* sekolah dan madrasah seperti kepala sekolah dan wakilnya, pembimbing, guru, wali kelas, orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak yang terkait. Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi yang mencakup:

informasi yang dibutuhkan oleh sumber layanan, subjek calon peserta layanan, penyaji layanan, waktu dan tempat layanan, rencana operasional.

c. Kunjungan rumah.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau anggota keluarga lainnya. Melalui kunjungan rumah, konselor atau pembimbing dapat menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti oleh siswa atau anggota keluarga yang bersangkutan serta meminta dukungan atau partisipasi orang tua dan pemberian layanan. Apabila sulit melakukan kunjungan rumah, bisa dilakukan dengan mengundang orang tua kesekolah baik secara perorangan atau kelompok untuk berdiskusi dengan pembimbing (konselor) atau menghadiri konferensi kasus yang membahas layanan informasi.

d. Alih tangan kasus.

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada diantara peserta (siswa) yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang dialaminya. Untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut, keinginan tersebut dapat diupayakan pemenuhannya oleh konselor. Apabila keinginannya yang dimaksud berada di luar kewenangan konselor, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan. Pembimbing (konselor) mengatur pelaksanaan alih tangan kasus tersebut bersama peserta (siswa) yang menghendaki upaya tersebut.

## **6. Pelaksanaan Layanan Informasi**

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yang mencakup kegiatan
  - a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan
  - b. Menetapkan layanan informasi sebagai isi layanan
  - c. Menetapkan subjek sasaran layanan
  - d. Menetapkan nara sumber
  - e. Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
  - f. Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan yang mencakup kegiatan
  - a. Mengorganisasikan kegiatan layanan
  - b. Mengaktifkan peserta layanan
  - c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
- 3) Evaluasi yang mencakup kegiatan
  - a. Menetapkan materi evaluasi
  - b. Menetapkan prosedur evaluasi
  - c. Menyusun instrumen evaluasi
  - d. Mengaplikasikan instrumen evaluasi
  - e. Mengolah hasil aplikasi instrumen

- 4) Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan
  - a. Menetapkan norma atau standar evaluasi
  - b. Melakukan analisis
  - c. Menafsirkan hasil analisis
- 5) Tindak lanjut yang mencakup kegiatan
  - a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
  - b. Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
  - c. Melaksanakan tindak lanjut.
- 6) Pelaporan yang mencakup kegiatan
  - a. Menyusun laporan layanan informasi
  - b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah)
  - c. Mendokumentasikan laporan

## **7. Komponen Layanan Informasi**

Layanan informasi terlibat tiga komponen pokok yaitu, konselor, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan.

### a. Konselor

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi, konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

### b. Peserta

Peserta layanan informasi, seperti layanan orientasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan

sosial politik, baik secara perorangan ataupun kelompok. Bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentu pun dapat menjadi peserta layanan, asal suasana dan ketentuan yang berlaku memungkinkan.

c. Materi layanan

Jenis luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling yaitu, bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karier.

## **8. Asas dan Dinamika Kegiatan Layanan Informasi**

a. Asas kegiatan

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari peserta maupun konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta layanan khususnya dengan informasi yang sangat pribadi. Layanan khusus informasi yang mempribadi ini biasanya tergantung kedalam layanan konseling yang relevan, seperti konseling perorangan.

b. Dinamika Kegiatan :BMB3

Dinamika BMB3 tidak kurang pentingnya dalam layanan informasi. Materi informasi dalam layanan informasi tidak akan berguna tanpa diperolehnya kondisi *triguna* (maknaguna, dayaguna, dan karyaguna) terhadap materi yang dibahas itu. Pencapaian triguna tertentu tidak mungkin terlaksana hanya dengan sekadar menerima informasi apa adanya, kemudian menyimpannya ditempat-tempat yang

tidak jelas, atau sekedar menghafalkannya. Triguna akan terbinakan melalui diaktifkannya dinamik BMB3 terhadap materi informasi yang dibahas untuk peserta dengan mamfaat penggunaannya. Informasi yang di BMB3 itulah yang akan mampu mengisi dan menyukseskan dan terlaksananya perpostur yang telah dikonsepskan serta dibinakan sejak awal kegiatan layanan.

## **9. Operasionalisasi Layanan Informasi**

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapatkan pengarahan secukupnya dan memaknai isi layanan, terutama berkenaan dengan dinamika BMB3

### **a. Perencanaan**

Identifikasi kebutuhan dan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan menjadi hal pertama dalam perencanaan layanan dan menetapkan nara sumber menjadi hal kedua yang secara langsung dikaitkan dengan penetapan prosedur, perangkat, dan media lainnya.

### **b. Pengorganisasian Unsur-unsur dan Sasaran Layanan**

Materi informasi, narasumber, dan tempat penyajian informasi serta kegiatan kelengkapan administrasi menjadi hal utama dalam tahap pengorganisasian persiapan layanan.

### **c. Pelaksanaan**

Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamik BMB3 adalah sangat esensial dalam layanan informasi. Untuk itu penggunaan metode dan media oleh

narasumber perlu dioptimalkan. Strategi BMB3 dibangun untuk mendinamisasi aktivitas peserta.

#### d. Penilaian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Refleksi BMB3 sangat diminan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan bagi peserta. Apa yang akan dilakukan peserta berkenaan dengan informasi yang diperolehnya itu dalam rangka perpostur yang telah dibinakan oleh konselor. Evaluasi lisan ataupun tertulis digunakan untuk menggunakan pemahaman dan mamfaat oleh peserta tentang informasi yang menjadi isi layanan. Dalam hal ini *laiseg*, *laijapen*, *laijapang* diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi layanan informasi dalam kaitannya dengan perpostur yang dibinakan melalui layanan informasi itu sendiri, atau melalui kegiatan layanan yang terkait.

#### e. Tindak lanjut dan laporan

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut dan mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait merupakan arah kegiatan untuk mengakhiri layanan informasi. Dokumen lapolpog perlu disusun dan digunakan secara tepat.

### C. Daya Ingat

#### 1. Pengertian Daya ingat

Ingatan merupakan alih bahasa dari *Memory*, karena itu disamping ada yang menggunakan ingatan ada pula yang menggunakan istilah *memory* sesuai dengan

ucapan *memory*. Ingatan memberikan bermacam-macam arti bagi para ahli memandang ingatan sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lampau. Dengan adanya kemampuan mengingat pada manusia, hal ini menunjukkan bahwa manusia dapat menerima, menyimpan dan menimbulkan kembali pengalaman-pengalaman yang dialaminya.

Manusia sudah pasti tidak luput dari salah dan lupa, tidak ada manusia sempurna yang mampu terbebas dari dua hal itu, siapapun dan bahkan kapan pun ia selalu saja lupa dan terkadang berbuat salah. Kita tentu tidak asing lagi dengan ungkapan dalam bahasa Arab '*Al-insan mahal al-khatha' wal ann-nisyan*' (Manusia adalah tempat salah dan lupa) karena demikian hakikat manusia. Segala macam pembelajaran atau belajar sangat melibatkan ingatan, tanpa ingatan kita tidak dapat merefleksikan diri kita sendiri, karena ingatan tergantung pada suatu kesadaran yang berkesinambungan yang hanya dapat terlaksana dengan adanya ingatan. Atkinson menjelaskan bahwa ingatan merupakan kemampuan untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang lampau<sup>19</sup>.

Membahas tentang ingatan tidak dapat dipisahkan dari lupa. Hal yang tidak diingat adalah hal yang dilupakan. Lupa adalah kondisi dimana individu tidak mampu memproduksi kembali tanggapan-tanggapan atau informasi (kesan-kesan) yang telah diperolehnya, mungkin separuhnya atau sebagian, mungkin sementara atau selamanya. Hubungan antara apa yang diingat dengan apa yang dilupakan merupakan perbandingan yang terbaik, ini berarti bahwa makin banyak yang dapat diingat, akan makin sedikit yang dilupakan, begitu sebaliknya. Orang menjadi lupa

---

<sup>19</sup> Bimo Walgito, 2010, *Pengantar Psikologi Umum.*, (Jakarta: Kencana), hal. 162.

dikarenakan berbagai faktor, baik faktor di dalam diri maupun diluar dirinya, diantaranya:

1. Mengalami gangguan diantara tanggapan-tanggapan yang ada (teori interferensi).
2. Mengalami penekanan tanggapan yang telah ada, baik disengaja atau tidak (teori represi)
3. Karena perubahan situasi lingkungan, misalnya bangunan lama telah dibongkar atau telah dibangun kembali dengan bangunan baru.
4. Karena perubahan sikap dan minat
5. Karena tidak pernah dipelajari sungguh-sungguh.
6. Karena materi ingatan tersebut tak pernah digunakan
7. Karena perubahan dalam sistem syaraf, misal akibat kecelakaan.<sup>20</sup>

Karena sebab-sebab psikologis, misal jenuh, ada konflik, dan pernah frustrasi. Dalam menghafal, daya ingat yang kuat sangatlah diperlukan, untuk memperkuat daya ingat kita harus mempersiapkan bagian-bagian seperti berikut:

1. Ingatan kita akan kuat bila kita telah betul-betul memahami sesuatu yang hendak kita hafal itu
2. Untuk memahami sesuatu hal, kita mesti percaya diri sendiri bahwa kita mampu memahami makna ilmu itu.
3. Belajar memerlukan ketekunan dan kita tidak dapat tekun mempelajari satu-satu materi ilmu kalau tidak ada minat pada materi ilmu tersebut.

---

<sup>20</sup> Baihaqi, 2019, *Psikiatri Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan*, (Bandung: Refika Aditama), hal. 68-70.

Disinilah letaknya kepentingan tujuan dan motif seseorang itu bila belajar.

Ketiga-tiganya daya ingat yang kuat, percaya pada diri sendiri dan minat akan yang di pelajari (studi/ menghafal alquran) itu mudah di dapati bila kita lkas paham akan sesuatu yang kita pelajari.<sup>21</sup>Menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak, kemampuan menghafal manusia sangat besar, sedangkan daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali data-data yang telah tersimpan di memori bila diperlukan. Sebagian besar orang memiliki persoalan di daya ingat bukan menghafal. Pada bagian ini saya akan mendiskusikan teknik menghafal cepat yang merupakan cara mengahafal lebih cepat sekaligus meningkatkan daya ingat.

Peluang kita untuk mengingat adalah paling baik ketika informasi meliputi satu dari delapan unsur seperti: indra, intens, emosional, lain sendiri, kemampuan untuk bertahan, keutamaan pribadi, pengulangan, dan pertama serta terakhir, demikian menurut quntum. Untuk menciptakan asosiasi yang paling tepat, fokuskan pada delapan kata berikut ini dan perhatikan artinya:

1. Indra

Ini tampaknya sederhana, tetapi keterampilan pertama yang perlu kita pelajari hanyalah memperhatikannya, karena akan sulit mengingat suatu bila kita tidak memperhatikannya dari awal. Dengan menggunakan kombinasi penglihatan (mata), bunyi (telinga), gerak (tangan dan kaki), bau (hidung), rasa (lidah) akan mencipta memori terkuat.

2. Intens

---

<sup>21</sup> Frans Bona, 2006, *Teknik Belajar*, (Jakarta Pusat: Restu Agung), hal .39.

Untuk membuat kesan kita dapat diingat, intens kanlah mereka penuh warna, dan imajinatif.

### 3. Sendiri

Gunakan kualitas yang berbeda, seperti semua orang menggunakan warna baju coklat kecuali satu orang yang menggunakan warna biru. Ini tidak benar-benar intens, hanya berbeda.

### 4. Emosional

Kesan yang bermuatan cinta, kebahagiaan dan kesedihan mudah diingat. Dengan menggunakan kesan dari perasaan hangat, perasan yang membuat jantung kita berdeguk kencang dan memancarkan kebahagiaan, akan membantu memori dan pandangan kita.

### 5. Kemampuan untuk bertahan

AMBAK (Apa mamfaat bagiku) yang kuat yang terikat pada kemampuan bertahan kita di suatu wilayah meningkatkan untuk kita mengingat.

### 6. Keutamaan pribadi

Gunakan asosiasi pribadi terhadap kehidupan kita seperti anggotaanggota keluarga kita, rumah kita, kantor, teman-teman dan hal-hal yang istimewa lainnya.

### 7. Pengulangan

Kebanyakan kita mengajar dengan membaca berulang-ulang. Beberapa informasi menempel selama waktu singkat, cara efektif untuk mamfaatkan pengulangan adalah berkonsentrasi secara penuh pada materi yang sedang dipelajari dan mengulanginya dengan cara-cara yang berbeda dan kreatif seperti mengucapkannya keras-keras dan membuat peta pikiran.

### 8. Pertama dan terakhir

Apabila kita membaca daftar beberapa benda, kita paling mungkin mengingat benda pertama dan yang terakhir dalam daftar tersebut.

## **2. Jenis –jenis Daya ingat**

### **1) Ingatan jangka pendek**

Ingatan jangka pendek atau ingatan primer adalah salah satu jenis ingatan yang dicirikan dengan kemampuan individu untuk menyimpan informasi dalam waktu beberapa detik, jadi ingatan jangka pendek menunjukkan pada kemampuan individu untuk mengingat hal-hal yang telah dihadirkan atau ditunjukkan beberapa menit sebelumnya. Bila dilihat dari tahapannya, ingatan jangka pendek memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

#### **a. Tahap pemasukan pesan**

Pada tahap ini pemasukan pesan erat kaitannya dengan pencaman dan perhatian. Ingatan hanya berisi hal-hal yang dipilih untuk diperhatikan atau dicamkan, sebagian besar dengan apa yang diterima otak tidak selalu memasuki ingatan jangka panjang. Kesan atau informasi yang diperhatikan masuk kedalam ingatan berbentuk kode tertentu (visual dan akustik). Pada umumnya orang yang menyukai kode akustik dikarenakan lebih mudah untuk dipertahankan, namun untuk memori ingatan nonverbal, kode visual menjadi amat penting.

#### **b. Tahap penyimpanan**

Informasi yang tersimpan dalam ingatan jangka pendek memiliki sifat mudah hilang dan mempunyai kapasitas yang terbatas. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas ingatan jangka pendek pada orang dewasa normal memiliki kejagan yaitu tujuh plus minus dua. Artinya seseorang paling banyak

hanya mampu mengingat kembali angka atau kode sebanyak 9 buah dan paling sedikit 5 buah kapasitas ini sering disebut rentang ingatan.

c. Tahap pengingatan kembali

Pada tahap ini terjadi proses pemanggilan, penggalan, atau pencarian terhadap materi ingatan. Ingatan jangka pendek memiliki kapasitas yang terbatas. Sehingga lupa umumnya terjadi karena kelebihan kapasitas penyimpanan (prinsip penggantian) walaupun hal ini bukan satu-satunya sebab.

2) Ingatan jangka panjang

Ingatan jangka panjang (ingatan sekunder) adalah kemampuan seseorang untuk menyimpan informasi atau kesan-kesan dalam ukuran menit, jam atau lebih. Perbedaan ingatan jangka pendek dengan ingatan jangka panjang adalah:

a. Pemasukan pesan

Pemasukan pesan kedalam ingatan jangka pendek kebanyakan berupa visual, sedangkan pemasukan pesan atau informasi kedalam ingatan jangka panjang cenderung pada kode auditif atau akustik.

a. Kapasitas terbatas

Ingatan jangka pendek memiliki kapasitas yang terbatas, sedangkan ingatan jangka panjang tak terbatas

b. Melebihi kapasitas

Ingatan jangka pendek, terjadi lupa dikarenakan informasinya melebihi kapasitas yang ada, sedangkan ingatan dalam jangka panjang terjadi lupa karena gagalnya dalam pengingatan kembali.

c. Berhubungan

Ingatan jangka pendek berhubungan dengan bagian yang masih aktif dan mudah dibuyarkan oleh kegiatan-kegiatan lain, serta prosesnya otomatis. Sedangkan ingatan jangka panjang berhubungan dengan bagian yang pasif, tidak mudah dibuyarkan, dan prosesnya tidak otomatis tetapi perlu dikodifikasi dan cara-cara khusus

Berdasarkan jenis ingatan diatas, disimpulkan bahwa semua ingatan yang masuk dalam ingatan jangka panjang terlebih dahulu melalui ingatan jangka pendek, namun tidak semua ingatan yang memasuki ingatan jangka pendek dapat memasuki ingatan jangka panjang. Informasi yang dapat memasuki ingatan jangka panjang hanyalah ingatan yang dicatat dengan baik, melalui pengulangan atau latihan.

Berdasarkan modalitasnya, ingatan dapat dibedakan sesuai dengan modalitas ingatannya, misalnya kesaksian yang masuk melalui modalitas penglihatan maka akan tersimpan dalam ingatan visual, sedangkan yang masuk dalam modalitas pendengaran akan disimpan dalam bentuk ingatan akustik. Pada umumnya modalitas kedua tersebut memegang peranan yang dominan.

Berdasarkan tipenya, kemampuan ingatan seseorang juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu mengingat kembali atau *recall* (jenis ingatan yang diperolehnya dilakukan tanpa adanya objek atau materi sebagai tumpuan ingatan) dan mengenal kembali atau *recognition* (pengingatan kembali dilakukan dengan menghadirkan kembali obyek atau materi sebagai tumpuan ingatan). Tipe terakhir umumnya lebih mudah dilakukan oleh hampir semua orang.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

1. Iryeh Noor Hidayah, Universitas Muria Kudus tahun 2013, Fakultas Keguruan, Program Studi Bimbingan dan Konseling dan Ilmu dengan judul : *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Siswa Kelas VIII-A MTs Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2012/ 2013*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan daya ingat siswa pada kelas VIII-A MTs Negeri 2 Kudus tahun ajaran 2012/1013 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok? Tujuan penelitian ini untuk: 1). Mendeskripsi daya ingat siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. 2). Diperolehnya diskripsi daya ingat siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII-A MTs Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan PTBK. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa pada tahap pra siklus daya ingat 8 siswa kelas VIII-A MTs Negeri 2 Kudus sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok diperoleh hasil rata-rata 39, 2% (kurang), rendahnya daya ingat siswa karena siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar, kurang mampu mengetahui dari apa yang dibacanya dan memahaminya serta mengingatnya, tidak aktif dalam pembelajaran dan tidak mandiri dalam mengerjakan tugas- tugasnya. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Pada siklus I dari

ketiga pertemuan diperoleh hasil rata-rata 50,7% (cukup) terjadi peningkatan sebesar 10,8% dari 39,2% (kurang) menjadi 50,7% (cukup), dan pada siklus II terdapat peningkatan dari siklus I, pada siklus II dari ketiga pertemuan mendapat hasil rata-rata 71,6% (baik) terjadi peningkatan 20,9% dari 50,7% (cukup) menjadi 71,6% (baik).

2. Desi Rahmi Astuti, Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi Bimbingan dan Konseling dengan judul: *Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dengan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial kelas VIII C di MTs N Godean? Tujuan penelitian ini adalah: meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan *mind mapping* kelas VIII C di MTs N Godean. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan PTBK. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pemberian tindakan *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan daya ingat siswa VIII C MTs Negeri Godean, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan daya ingat siswa mulai rata-rata *pre test* siklus I sebesar 59,5 kategori rendah, kemudian meningkat setelah *post test* I sebesar 68,8 kategori baik: dan pada *post test* II meningkat sebesar 81,2 kategori sangat baik.
3. Romi Anshorulloh, Universitas Islam Negeri Malang, Fakultas Psikologi, judul: *Efektivitas Metode Mnemonik dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di MTs Persiapan Negeri Kota Batu*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1).

Bagaimana tingkat daya ingat kelompok perlakuan (eksperimen) pada mata pelajaran sejarah setelah perlakuan?, 2). Bagaimana tingkat daya ingat kelompok kontrol pada mata pelajaran sejarah setelah perlakuan?, 3). Bagaimana efektifitas metode mnemorik dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran sejarah?. Tujuan penelitian ini untuk: 1). Mengetahui tingkat daya ingat siswa kelompok perlakuan pada mata pelajaran sejarah yang diujikan setelah perlakuan, 2). Mengetahui tingkat daya ingat siswa kelompok kontrol pada mata pelajaran sejarah yang diuji setelah perlakuan, 3). Mengetahui efektifitas metode mnemorik dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa pada mata pelajaran sejarah. Motodologi penelitian ini menggunakan pendekatan PTBK. Hasil penelitian terdapat kelompok eksperimen setelah dilakukan pengujian hipotesa menunjukkan 0,480 dari nilai alpha 0,05, dan nilai kelompok kontrol menunjukkan 0,480 dari nilai alpha 0,05, hasil uji t menunjukkan hasil rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak signifikan, artinya bahwa metode mnemorik dalam meningkatkan daya ingat siswa secara empirik tidak efektif.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang saya akan teliti adalah mengkaji daya ingat siswa, perbedaannya terletak pada layanan dan metode yang digunakan, layanan peneliti yang terdahulu pada siswa kelas VIII-A MTs Negeri 2 Kudus tahun ajaran 2012/1013 menggunakan layanan bimbingan kelompok sedangkan layanan yang akan saya gunakan adalah layanan informasi, adapun pada siswa VIII C MTs Negeri Godean menggunakan *Metode Mind*

*Mapping*, dan di *MTs Persiapan Negeri Kota Batu* menggunakan *Metode Mnemonik* sedangkan metode yang saya gunakan dalam membantu daya ingat siswa adalah metode 3T + 1 M. Perbedaan yang lain juga terlihat dari hasil yang ditemukan peneliti yang terdahulu lebih banyak mendafatkan hasil yang efektif kecuali judul penelitian: *Efektivitas Metode Mnemonik dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di MTs Persiapan Negeri Kota Batu* tidak efektif, Motodologi penelitian yang terdahulu menggunakan pendekatan PTBK. Sedangkan motodologi penelitian yang saya gunakan ini adalah motodologi pendekatan kualitatif deskriptik. saya termotivasi dari pendapat peneliti yang berdasarkan hasil penelitian terdahulu untuk melakukan penelitian ini di Mts Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan.

#### **E. Kerangka Berfikir**

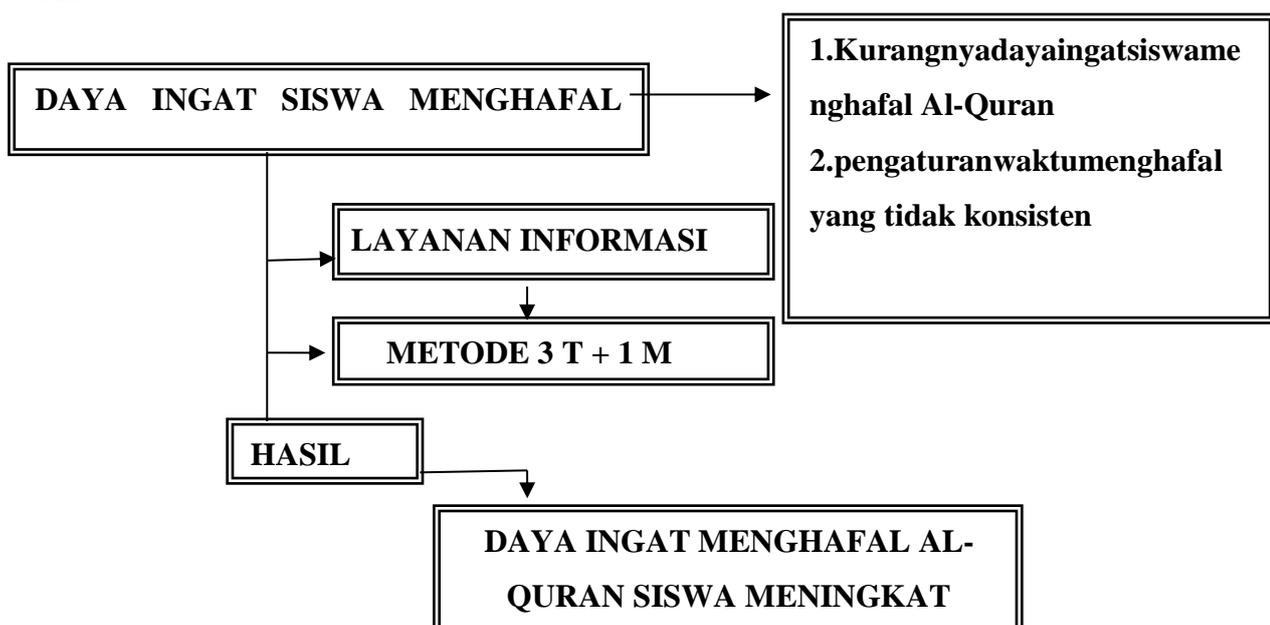
Menghafal adalah sebuah kemampuan dalam memasukkan informasi data kedalam otak, sedangkan daya ingat adalah mengingat kembali data- data yang telah tersimpan. Berawal dari permasalahan yang terjadi di Mts Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre terlihat daya ingat siswa dalam menghafal Al-Quran adalah kurangnya daya ingat siswa dan pengaturan waktu menghafalnya yang tidak konsisten, selain aktivitas menghafal Al-Quran siswa-siswa di Yayasan Islamic Centre masih siswa-siswanya juga mengikuti Ekstrakurikuler seperti tilawatil quran, qiroatul kutub, puncak silat, nasyid, pidato bahasa arab, pidato bahasa inggris dan juga sepak bola.

Daya ingat (otak) sangat lah mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Quran, Keberhasilan pembelajaran atau menghafal Al-Quran tersebut tidak akan

tercapai tanpa adanya media, strategi, metode dan sebagainya yang dapat membantu daya ingat belajar menghafal Al-Quran siswa.

Upaya untuk membantu daya ingat siswa memerlukan adanya kesadaran dari guru bk dengan mengubah metode ataupun materi pelajaran menjadi menarik minat serta perhatian siswa. Metode yang cocok untuk membantu daya ingat siswa di Yayasan Islamic Centre adalah Metode 3 T + 1 M melalui layanan informasi oleh guru BK. Metode merupakan cara yang berdasarkan pemikiran yang matang yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan, metode 3 T + 1 M ini dipandang berpengaruh terhadap daya ingat menghafal Al-Quran siswa karena keunggulan metode ini siswa akan lebih mudah menghafal ataupun mengingat kembali hafalan- hafalan yang sudah pernah di hafalnya.

Kerangka berpikir implementasi metode 3 T + 1 M dalam membantu daya ingat siswa menghafal Al-Quran di Mts Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan melalui layanan informasi, peneliti menggambarkan dalam skema sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>22</sup>

Tohirin menyatakan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>23</sup>

Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya guru BK di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan dalam membantu daya ingat siswa melalui layanan informasi menggunakan metode 3T+ 1 M dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan –kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin

---

<sup>22</sup>Lexy. J. Moleong, 2017,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya),

<sup>23</sup> Tohirin, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 3

berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

### **B. Subjek Penelitian.**

Subjek pada penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Sekolah MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan.
- b. Guru BK dalam perannya melakukan Layanan Informasi di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan.
- c. Guru WKM MTs Hifzil Quran
- d. Siswa yang dijadikan responden penelitian ini berjumlah 5 siswa, terlihat dari jumlah hafalannya yang sedikit dibandingkan teman-temannya dan juga termasuk siswa yang tidak bisa mendapatkan target hafalan di kelasnya.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara, Jl. Selamat Ketaren, Kec Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara Medan. Penelitian memilih sekolah ini karena sekolah ini adalah tempat kegiatan pengalaman lapangan (PPL II) oleh peneliti di tanggal 19 April 2019.

### **D. Prosedur Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang akan di peroleh. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Observasi.

Dilihat dari garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Pengertian secara sempit berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti. Pengertian secara luas meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti, kata kunci pengertian ini “ pengamatan.” Dilihat dari sisi psikologis pengamatan tidak sama dengan melihat, sebab melihat hanya dengan menggunakan penglihatan (mata), sedangkan pengamatan terkandung makna bahwa dalam melakukan pemahaman terhadap subjek yang diamati dilakukan dengan menggunakan pancaindra, yaitu dengan penglihatan, pendengaran, dan juga penciuman. Pengamatan yang dilakukan *observer* bukan hanya sebatas gejala yang tampak saja, tetapi lebih jauh harus mampu menembus latar belakang mengapa gejala itu terjadi.<sup>24</sup>

Observasi di dalam penelitian ini tidak hanya sekedar pengamatan tetapi melihat dengan cermat dan objektif sesuai dengan apa yang terjadi serta sistmatis berdasarkan panduan yang telah dibuat. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui Implementasi metode 3T+1 M melalui layanan informasi dalam membantu daya ingat menghafal siswa di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan, dan mengamati secara langsung keadaan yang ada dikelas bahkan diluar jam pelajaran.

---

<sup>24</sup> Susilo Rahardjo, 2017, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri), hal. 42

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* mempunyai kesamaan dengan kuesioner dalam hal keduanya sebagai teknik pemahaman individu yang menggunakan daftar pertanyaan. Hanya saja, *interview* menggunakan daftar pertanyaan dalam komunikasi secara verbal (tanya jawab, lisan) dan langsung bertatap muka antara *interviewer* (pewawancara, konselor) dengan *interviewee* (orang yang diwawancara, klien), sedangkan daftar pertanyaan dalam kuesioner dikomunikasikan dengan cara tertulis, dan penyelesaian jawaban tidak harus di hadapan pengumpul data (konselor).

Berdasarkan sifatnya wawancara dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Wawancara bersifat langsung jika konselor memperoleh data itu langsung dari klien itu sendiri. Misalnya konselor memperoleh data klien yang meliputi aspek identitas, keadaan dan latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, riwayat kesehatan, dan sebagainya. Sedangkan wawancara tidak langsung merupakan wawancara yang diperoleh datanya melalui orang lain, seperti guru mata pelajaran, orang tua siswa, misalnya data akademik klien diperoleh dari wawancara konselor dengan guru mata pelajaran, data tentang kebiasaan belajar klien di rumah diperoleh dari orang tua siswa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dalam penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan Implementasi Metode 3 T +1 M melalui layanan informasi dalam membantu daya ingat hafalan siawa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre

Medan, dalam wawancara ini peneliti memakai wawancara tertutup untuk siswa yaitu informan tidak mengetahui tujuan dan maksud diwawancarai oleh peneliti. Peneliti juga menggunakan wawancara bersifat langsung yaitu data siswa diperoleh langsung dari konselor, Subjek yang di wawancarai adalah kepala sekolah mengenai peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program BK disekolah MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre, guru BK yang bertanggung jawab atas siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre, WKM (guru bertanggung jawab atas hafalan siswa), siswa yang dijadikan responden penelitian ini berjumlah 5 siswa.

### 3. Dokumentasi

Data tentang murid yang telah dicatat oleh konselor dalam beberapa dokumen seperti dalam buku induk, rapor, buku pribadi, folder, kartu-kartu. Data tersebut sangat berguna untuk dijadikan bahan memahami individu, oleh karena itu data murid yang terkumpul perlu didokumentasikan dengan baik. Metode dokumentasi atau studi dokumenter adalah cara memahami individu melalui upaya pengumpulan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audio visual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan. Beberapa data yang dapat diperoleh dengan metode dokumentasi untuk memahami individu antara lain: buku pribadi, buku induk, buku rapor, daftar presensi dan daftar nilai sikap siswa. Dokumentasi yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah berupa surat-surat, data-data dari sekolah seperti nilai raport, nilai sehari-hari, serta hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program BK di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan.

## E. Analisis Data

Setelah observasi, wawancara, dan dokumentasi telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah teknik analisis data untuk menemukan hasil serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Bogdan dan Biklen menjelaskan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Setelah data di dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.<sup>25</sup>

### 1. Reduksi data

Reduksi data, dalam tahap ini peneliti memperoleh data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, data yang tidak sesuai dengan fokus dibuang, sehingga lebih mudah peneliti menganalisa.

### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan, jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

---

<sup>25</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), hal. 100.

### 3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas. Tegasnya penarikan kesimpulan merupakan peneliti menarik kesimpulan pada waktu pengumpulan data selama dilapangan maupun setelah proses dilapangan.

### **F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Peningkatan keabsahan hasil penelitian, peneliti dapat melakukan cek dan ricek serta *Croscek* pada prosedur penelitian yang sudah ditempuh. Keabsahan suatu penelitian kualitatif tergantung pada tiga hal, yaitu:

1. *Kredibilitas*, keabsahan atas hasil penelitian dilakukan melalui:
  - a. Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan
  - b. Pengamatan secara terus menerus.
  - c. Trianggulasi (pengecekan data dari beberapa sumber), baik metode dan sumber untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan dengan data yang diperoleh sumber lain.
  - d. Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian.
  - e. Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh dalam bentuk rekaman atau tulisan.

- f. Pengecekan terhadap hasil-hasil peneliti guna perbaikan untuk kemungkinan terjadinya kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.
2. *Transferabilitas* , bahwa hasil penelitian yang didapatkan diaplikasikan oleh peneliti memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.
3. *Dependabilitas* dan *Conformabilitas*, yaitu dengan berupa komunikasi dengan pembimbing dan pakar lain guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan berdiskusi dengan teman sejawat. Teknik triangulasi dengan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang telah di dapati sebelumnya. Membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan atau informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat di capai dengan jalan:

Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan dikatakannya secara pribadi. membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

**Tabel 1**  
**Instrumen Penelitian**

NO	Aspek	Indikator	Karakteristik	Wawancara	Observasi	Keterangan	
						Sesuai	Tidak Sesuai
1	Tasmik	1.Penyetoran hafalan Al- Quran. 2.Memperdengarkan bacaan Al- Quran. 3.Banyaknya hafalan yang disetorkan.	1.Hafalan yang disetorkan lancar. 2.Penuh perhatian dan tenang saat membacanya. 3.Hafalan bertambah	1.Bagaimana penyetoran hafalan kamu setiap1 minggu? 2.Menurut kamu bagaimana cara yang kamu lakukan dalam menghafal Al- Quran? 3.Berapa ayat hafalan biasanya kamu setorkan?	1. Dalam 1 minggu saya menyetor hafalan 30 ayat terkadang lebih tergantung kelancaran hafalan saya. 2.Cara yang saya buat dalam menghafal Al- Quran dengan menghafal perayat. 3.Biasanya saya menyetor hafalan itu 5 ayat.	√  √	√
2	Tafahhum	1.Paham arti bacaan	1.Kefasihannya.	1.Menurut kamu apakah lapas tajwid	1.Tajwid saya belum bagus apalagi dalam menyebut huruf-hurufnya		√

		<p>2.Paham isi kandungan di dalam Al- Quran.</p> <p>3.Paham mengaplikasikannya</p>	<p>(Tajwid bagus).</p> <p>2.Tahu lapisnya yang benar dan salah.</p> <p>3.Pedoman dalam menjalani kehidupan.</p> <p>4.Paham tentang Asbabun nuzulnya.</p>	<p>bacaan kamu sudah bagus atau tidak?</p> <p>2.Bagaimana cara kamu memahami arti bacaan Al- Quran?</p> <p>3.Bagaimana cara kamu memahami isi di dalam Al- Quran?</p> <p>4.Bagaimana kamu mengaplikasikan isi kandungan Al- Quran?</p> <p>5.Perbuatan apa saja yang kamu kerjakan sehingga membuat hafalan kamu tidak lancar?</p>	<p>juga terkadang saya masih tidak bisa membedakan lapis huruf yang penyebutannya hampir sama dan saya belum paham tempat- tempat waqaf (berhentinya).</p> <p>2.Cara nya dengan memakai mushaf yang ada terjemahannya.</p> <p>3. Caranya setelah hafal 1 ayat saya pahami arti ayat tersebut</p> <p>4. Saya belum sepenuhnya bisa mengaplikasikan isi kandungan Al- Quran dalam kehidupan sehari-hari, saya masih sering melakukan perbuatan melalaikan yang membuat tidak lancar hafalan.</p> <p>5. Setiap hari libur saya masih sering main handphone, terkadang masih mau menggossip, tidur- tiduran malas murajaah.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p>
--	--	--	--	---	---	----------------------------	----------

3	Tikrar	1.Pengulangan membaca ayat yang sedang dihafal. 2. Penyetoran hafalan perayat	1.Kelancaran hafalan 2.lapas kalimat hurufnya tepat. (Tajwid)	1.Menurut kamu bagaimana cara kamu menghafal Al- Quran ? 2.Menurut kamu seberapa lancar kamu ketika menghafal Al- Quran? 3. Menurut kamu apakah tajwid dan lapas huruf kamu dalam menghafal Al- Quran sudah tepat?	1.Ayat pertama saya baca hingga 10-20 kali hingga hafal lalu baca ayat kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal lalu kembali baca ayat pertama dan kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal dan seterusnya. 2.Dengan cara menghafal perayat lebih cepat lancarnya di bandingkan menghafal perhalaman. 3. Dalam menghafal perayat lebih tepat karena lebih mudah bagi saya mengingat/ membetulkan kesalahan tajwid Dari pada menghafal perhalaman.	√  √  √	
4	Murajaa h	1.Tehnik pengulangan hafalan	1.Kelancaran mengulang hafalan.	1.Bagaimana tehnik kamu dalam mengulang hafalan?	1. Tehnik yang saya lakukan dengan cara mengulang perayat. 2.Dalam satu hari saya targetkan 15 ayat	√	

		2. Cara mengulang sendiri/ perkelompok	2. Tajwid, lapas tepat	<p>2. Berapa ayat yang kamu ulang dalam 1 hari?</p> <p>3. Bagaimana cara kamu mengulang perayat?</p> <p>4. Bagaimana cara kamu mengulang hafalan apakah mengulang sendiri atau bersama orang lain?</p> <p>5. Menurut kamu kapan waktu yang tepat mengulang hafalan?</p> <p>6. Menurut kamu waktu yang bias kamu lakukan seperti apa?</p>	<p>3. Saya mengulang hafalan saya dengan menambayatkan perayat</p> <p>4. Pertama saya mengulang hafalan yang saya hafal mendengarkan kepada kawan, setelah lancar saya mendengarkan lagi kepada ustadz</p> <p>5. Mengulang hafalan itu sebaiknya di waktu shalat, tengah malam, pagi sesudah shalat.</p> <p>6. Saya mengulang hafalan di waktu pagi sebelum berangkat sekolah dan mengulang di waktu shalat.</p>	√	
--	--	--	------------------------	--	--	---	--

5	Daya ingat	<p>1. Memori jangka pendek (<i>short term memory</i>)</p> <p>2. Memori jangka panjang (<i>long term memory</i>).</p>	<p>1. Kapasitas jangka pendek informasi penyimpanan yang terbatas.</p> <p>2. Kapasitas jangka panjang tidak terbatas dan durasinya tanpa akhir.</p>	<p>1. Seberapa lama kamu menghafal dalam 1 ayat</p> <p>2. Seberapa lama daya ingat kamu dalam mengingat hafalan?</p> <p>3. Bagaimana cara kamu melancarkan hafalan yang sudah lupa?</p> <p>4. Menurut kamu daya ingat kamu seperti apa?</p>	<p>1. Saya menghafal 1 ayat tergantung panjangnya ayat yang di hafal, ayat yang panjang terkadang 15 menit.</p> <p>2. Hafalan yang dihafal waktu malam jika tidak diulang paginya bisa hilang dan tidak lancar lagi.</p> <p>3. Cara saya melancarkannya menghafal kembali ayat yang sudah lupa sama seperti cara saya menghafal perayat.</p> <p>4. Daya ingat saya itu jangka pendek karena saya mudah lupa kalau tidak sering- sering mengulang.</p>	√	
---	------------	--	---	---	---	---	--

Mahasiswa

Risma Yanti Btr

NIM : 0303162070

Validator

Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi

NIP.19740621201411200

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah berdirinya MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre**

###### **Medan**

Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara adalah sebuah organisasi sosial (non politik) yang bergerak dibidang pengembangan keislaman di Sumatera Utara yang secara resmi berdiri pada tahun 1982 yang diketuai oleh H.Abdul Manan Simatupang yang beralamat di Jl. Willeam Iskandar, Desa Medan estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang Sumatera Utara.

Pada umumnya Yayasan Islamic Centre membuka program pengkaderan Ulama di Sumatera Utara yang diperuntukkan bagi para alumni pondok pesantren (Madrasah Aliyah/Sederajat) dengan masa belajar selama 3 tahun per angkatan.

Seiring dengan perjalanannya, pada Januari 1989 Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara mengembangkan programnya dengan membuka program tahfidz alquran khusus putra yang diberi nama " Madrasah Tahfidzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan". Kemudian pada tahun 2002 dikembangkan dengan membuka tahfidz untuk putri sampai saat ini, Madrasah ini sudah mencetak lebih dari 1434-an hafidz/ hafidzah yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Utara dan Provinsi tetangga seperti Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Riau dan Sumatera Barat.

Pada awalnya dibukanya MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan, setiap siswa tidak diperbolehkan mengikuti pendidikan formal di luar madrasah karena hal ini ditakutkan peserta didik terkontaminasi dengan dunia luar

yang serba fantasi, begitu juga arus globalisasi informasi lintas geografi dan budaya uang semakin deras terjadi saat ini, yang mau tidak mau menimbulkan dampak tersendiri yang tidak selalu positif bagi kehidupan remaja dan pelajar. Padahal pada posisi yang elementer mereka diharapkan mampu memelihara dan melestarikan tradisi, cara pandang, dan aspek-aspek moralitas luhur bangsa Indonesia.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 10 tahun terakhir ini diambil kebijakan dengan memberikan dispensasi kepada siswa yang ingin mengikuti pendidikan formal diluar Madrasah seperti pendidikan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Perguruan Tinggi.

Setelah diadakan pengkajian serta evaluasi terhadap hasil kebijakan diatas, bahwa menghafal Alquran beriringan dengan mengikuti pendidikan formal diluar kompleks Madrasah tingkat keberhasilannya sangat rendah, baik keberhasilan pendidikan dalam pendidikan formalnya diluar maupun pendidikan menghafal Alquran itu sendiri. Atas dasar itu, muncul suatu pemikiran untuk membuka program pendidikan formal. Maka sejak tahun 2009, disamping pendidikan Tahfidz Alquran, Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan akhirnya membuka MTs Hifzil Qur'an sederajat dengan SMP, dan pada tahun 2011 dibuka juga madrasah Aliyah Tahfizul Quran sederajat dengan SMA.

Maka pendidikan di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre kalau dilihat dari dulu banyak perkembangan yang dalam Madrasah ini, salah satunya dengan bertambahnya siswa setiap tahunnya sampai sekarang siswa mencapai seribuan siswa, begitu juga dengan gurunya yang setiap tahun bertambah, sarana yang semakin bertambah dan semakin berkembang setiap tahunnya, bahkan pendidikannya juga bertambah dengan adanya ekstrakurikuler seperti silat, Qiraatil

Kutub, tilawah dan Balagh. Perkembangan di Madrasah ini setiap tahun semakin meningkat, karena siswa yang ada di Madrasah ini setiap tahunnya juga banyak yang meraih juara pada saat perlombaan MTQ dimana-mana baik di Medan maupun di luar kota bahkan sampai ke tingkat Internasional.

## **2. Visi dan Misi MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan**

### **a. Visi**

Terwujudnya insan yang hafal dan berwawasan Alquran serta memiliki keseimbangan spiritual, intelektual yang beretika agamis menuju generasi Qurani.

### **b. Misi**

- 1) Pembentukan generasi yang hafal Alquran dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran islam
- 2) Menciptakan generasi yang berkemampuan seni baca Alquran, interpretasi isi kandungan Al-Quran, dan penyeru kepada kebaikan dan pencegah dari kemungkar
- 3) Menciptakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 4) Menjadikan siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan umum, teknologi informasi dan ilmu agama islam
- 5) Menjadikan siswa dapat menghafal Al-Quran dengan baik serta dapat memahami kandungannya, mengamalkannya juga mengajarkannya pada masyarakat luas.

c. **Tujuan yang hendak dicapai dalam masa 3-4 tahun kedepan adalah sebagai berikut:**

- 1) Dapat memenuhi standar isi dan standar proses
- 2) Dapat mencapai nilai rata-rata UN 8,50
- 3) Dapat meningkatkan siswa hingga 100%
- 4) Dapat memiliki sarana dan prasarana berstandart nasional
- 5) Dapat mengeluarkan siswa yang hapal 15 juz Al-Quran
- 6) Dapat melahirkan siswa yang mampu membaca kitab kuning/gundul
- 7) Dapat melahirkan siswa yang menghayati isi kandungan Al-Quran.

### **3. Keadaan Tenaga Pengajar**

Keseluruhan tenaga pengajar yang bertugas di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan berjumlah 48 orang. Untuk mengetahui keadaan jumlah guru berdasarkan jenis kelamin di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan Tahun Ajaran 2019/ 2020 dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**

Keadaan Jumlah Guru MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki- laki	19
2	Perempuan	29
Jumlah Total		48

Berdasarkan tabel yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan tenaga pengajar di MTs Hifzil Qur'an Medan sebanyak 48 orang. Jumlah ini terbagi kepada 19 orang tenaga pengajar laki- laki dan 29 orang tenaga

pengajar perempuan. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa keseluruhan tenaga pengajar yang bertugas di MTs Hifzil Qur'an Medan lebih banyak tenaga pengajar perempuan

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa di MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Medan tahunnya mengalami penambahan jumlah. Untuk tahun pelajaran 2019/ 2020 keseluruhan jumlah siswa MTs Hifzil Qur'an yaitu sebanyak 754 orang. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Medan berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 3**

Keadaan Jumlah Siswa MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre  
Tahun Pelajaran 2019/ 2020

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	122	117	239
2	VIII	149	107	256
3	IX	129	130	259
Jumlah				754

#### 5. Profil MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Medan

- 1) Nama Sekolah : MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Medan
- 2) NSM : 121212710066
- 3) NPSM : 60727938

- 4) Tahun Berdiri :2009
- 5) Alamat :Jl. William Iskandar / Pancing
- 6) Kelurahan :Sidorejo
- 7) Kecamatan :Medan Tembung
- 8) Kota :Medan
- 9) Provinsi :Sumatera Utara
- 10) Kode Pos :20371
- 11) Status Sekolah :Swasta
- 12) Nama Yayasan :Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

## 6. Keadaan Sarana dan Fasilitas

Keberhasilan penyelenggara pendidikan, khususnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Medan dibutuhkan adanya dukungan dan prasarana dan fasilitas. Untuk itu MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Medan berusaha untuk melengkapi sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui sarana dan fasilitas MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Medan dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4**

Keadaan Sarana dan Fasilitas MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Medan  
Tahun Ajaran 2019/ 2020

NO	Bangunan	Ukuran	Jumlah
----	----------	--------	--------

1	Ruang Kepala Sekolah		1
2	Ruang Belajar		1
3	Ruang Guru		1
4	Ruang BK		1
5	Ruang Komite Sekolah		1
6	Perpustakaan		1
7	Laboratorium		1
8	Aula		1
9	Mushalla		1
10	Koperasi / Unit Toko		1
11	Ruang Osis		1
12	Kantin Sekolah		1
13	Ruang Petugas Jaga		1
14	Toilet Guru		2
15	Toilet Siswa		3
16	Ruang Osis		1
17	Kamar Asrama Siswa (Putra)		54
18	Kamar Asrama Siswa (Putri)		56
19	Pos Satpam		1
20	Kantor Pengasuhan Asrama		1

## 7. Peraturan- praturan dan Sanksi- sanksi siswa/ i MTs Hifzil Quran

### Islamic Centre Sumatera Utara

#### A. Peraturan- peraturan

1. Siswa/ i dilarang keras merokok
2. Siswa/ i dilarang membawa alat elektronik
3. Siswa/ i wajib hadir dikelas tasmik dan formal setiap jam pelajaran
  - Tasmik jam 06.30- 07.35 PERTAMA 08.10-09.15 SESI KEDUA
  - Formal jam -9.30-15.10
4. Siswa/ i tidak dibenarkan keluar dari kelas ketika jam pelajaran tanpa izin dari guru
5. Siswa/ i tidak dibenarkan menerima kunjungan dari orang tua/ wali orang lain ketika jam pelajaran tanpa izin dari guru piket atau WKM kesiswaan
6. Siswa/ i wajib memakai seragam MTs Hifzil Quran disertai dengan atribut lengkap waktu tasmik/ pelajaran formal berlangsung memakai baju putih, nama lengkap, baju batik (kamis), celana biru, ikat pinggang hitam, peci hitam (lobe putih baju koko pada hari jumat (putera), memakai baju putih, nama lengkap, baju batik (kamis dan jumat). Rok biru, ikat pinggang hitam, sepatu hitam, jilbab putih dan simbol MTs (putri). Pada hari sabtu wajib memakai seragam pramuka dan hari minggu untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
7. Siswa/ i tidak dibenarkan merusak fasilitas MTs Hifzil Quran.
8. Siswa/ i tidak dibenarkan berkelahi. *Membully* dan segala tindakan yang mengganggu siswa/ i yang lain.

## **B. Sanksi- sanksi**

1. Sanksi bagi pelanggaran sat adalah:

- a. Pelanggar satu kali adalah dinasehati dan membuat perjanjian tidak akan mengulangi lagi
  - b. Pelanggaran dua kali adalah surat peringatan satu (SP1) dan panggilan orang tua
  - c. Pelanggaran tiga kali adalah diberikan surat peringatan dua (SP2) dan panggilan orang tua
  - d. Pelanggaran empat kali adalah disuruh mengundurkan diri/ diberhentikan.
2. Sanksi bagi pelanggaran poin dua barang yang sudah disita tidak akan dikembalikan dan akan dimusnahkan
  3. Sanksi bagi pelanggar poin tiga adalah
    - a. Siswa/ i yang tidak hadir satu atau dua hari tanpa keterangan akan diberikan nasehat oleh guru BK/ WKM
    - b. Siswa/ i yang tidak hadir tiga sampai empat kali tanpa keterangan akan diberikan peringatan.
    - c. Siswa/ i yang tidak hadir lima kali tanpa keterangan akan dipanggil orang tua dan akan diberikan peringatan satu (SP1).
    - d. Siswa/ i yang tidak hadir enam sampai sembilan kali tanpa keterangan akan diberikan peringatan.
    - e. Siswa/ i yang tidak hadir sepuluh kali tanpa keterangan akan dipanggil orang tua dan akan diberikan surat peringatan (SP2)
    - f. Siswa/ i yang tidak hadir sebelas sampai empat belas kali tanpa keterangan akan diberikan peringatan.

- g. Siswa/ i yang tidak hadir lima belas hari tanpa keterangan akan *diberhentikan* dari MTs Hifzil Quran.
4. Sanksi bagi pelanggar poin empat dinasehati oleh guru bidang studi yang bersangkutan
5. Sanksi bagi pelanggar poin lima dinasehati oleh guru
6. Sanksi bagi pelanggar poin enam adalah
  - a. Pakaian atau atribut yang tidak sesuai dengan aturan akan disita dan akan dikembalikan setelah menunjukkan pakaian atau atribut yang sesuai dengan aturan
  - b. Pakaian atau atribut yang belum lengkap wajib dilengkapi dalam jangka tiga hari setelah pemeriksaan
7. Sanksi bagi pelanggar poin tujuh adalah:
  - a. Segala biaya yang timbul akibat kerusakan dibebankan kepada siswa/ i yang bersangkutan.
8. Sanksi bagi pelanggar poin delapan berdasarkan kebijakan WKM Kesiswaan/ Tahfiz / BK.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Wawancara dengan Kepala sekolah, guru BK, guru WKM, siswa**

Temuan khusus penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi/ pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada dilapangan yaitu Yayasan MTs Hifzil Quran Islamic Centre Medan, kemudian jawaban-jawaban berdasarkan pertanyaan- pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti terlebih dahulu sebelum kegiatan wawancara dimulai. Wawancara dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu, kepala MTs Hifzil Quran, Guru Bk yang bertanggung jawab atas seluruh siswa MTs Hifzil Quran, WKM MTs Hifzil Quran Medan dan 5 siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di MTs Hifzil Quran Islamic centre Medan. Pada pukul 09.30 WIB, peneliti telah hadir kelokasi objek penelitian MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan, pada saat itu peneliti langsung menuju kantor MTs dan menjumpai salah satu tata usaha dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti dengan menunjukkan surat izin penelitian yang bertujuan ingin melakukan penelitian di Mts Hifzil Quran, kemudian Staff tata usaha mempertemukan peneliti dengan kepala Madrasah dan menjukkan surat izin, dan kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti untuk melakukan penelitian di MTs tersebut sesuai dengan judul yang telah di tuliskan di surat izin penelitian, setelah berbincang- bincang kira-kira 30 menit dengan kepala madrasah yang bernama Ustadz Dahrin Harahap M.Si memberikan izin kepada peneliti dan memperkenalkan guru BK yang akan peneliti wawancara i dan menyerahkan peneliti kepada guru BK MTs Hifzil Quran.

## **1. Pelaksanaan Metode 3 T + 1 M Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Siswa MTs Hifzil Quran Medan**

Peraturan sekolah adalah sesuatu yang harus ditegakkan dan dijalankan agar segala penyelenggaraan pembelajaran disekolah dapat terlaksana dengan baik. Siswa tentu perlu diatur dan diberikan pedoman-pedoman yang membantu mereka untuk bisa dan berhasil melakukan aktivitas- aktivitas dan mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik. Maka siswa membutuhkan adanya bantuan yang bisa dianggap menjadi panduan maupun pedoman siswa agar mampu mengikuti dan melaksanakan aktivitas belajar ataupun menghafal dengan baik sehingga dengan bantuan tersebut siswa dapat meningkatkan cara ataupun ingatan siswa dalam belajar maupun dalam menghafal Al-Quran.

Berdasarkan wawancara dengan ibuk Alvini Rizki S.Pd sebagai guru BK yang menangani seluruh siswa MTs Hifzil Quran tentang pelaksanaan layanan informasi di MTs Hifzil Quran Medan, menurut beliau sebagai berikut:

Di MTs Hifzil Quran Medan telah dillaksanaan bimbingan dan konseling dengan baik khususnya dalam pelaksanaan layanan informasi, dimana layanan informasi dilaksanakan dua atau tiga kali dalam sebulan, guru BK masuk kedalam kelas dan memberikan layanan informasi kepada siswa, terlaksananya layanan informasi disebabkan adanya masalah yang terjadi pada siswa yaitu masalah pertengkaran, *pembullying* dan juga masalah menghafal siswa (lemahnya daya ingat siswa dalam menghafal Al-Quran sehingga dapat memperlambat siswa dalam mengejar target khatam Al-Qurannya), jika masalah siswa ini tidak diselesaikan dapat berakibat pada rencana hasil belajar siswa<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Wawancara yang dilakukan dengan Guru BK MTs Hifzil Quran, Tanggal 16 Maret 2020, pukul 10.03 WIB, di ruang BK MTs Hifzil Quran Medan

Keterangan yang disampaikan buk Alvini diatas dapat diketahui bahwa latar belakang pelaksanaan layanan informasi kepada siswa di MTs Hifzil Quran Medan berkaitan dengan rencana target khatam Al-Quran disekolah, layanan informasi diberikan karena ada diantara siswa yang mengalami permasalahan terutama berkaitan dengan daya ingat menghafal Al-Quran siswa yang terkadang tidak bertambah-tambah jumlah hafalannya dan tidak dapat mengejar target hafalan yang akibatnya dapat mengganggu aktivitas siswa dalam mengejar khatam di MTs hifzil Quran Medan. Masalah yang dialami siswa jika tidak diselesaikan bisa mengakibatkan rendahnya hafalan Al-Quran siswa.

Berdasarkan Pendapat diatas sama juga dengan pendapat Bapak Dahrin Harahap, M.Si dapat diketahui pelaksanaan layanan informasi diberikan kepada siswa menurut beliau sebagai berikut:

Alhamdulillah Pelaksanaan layanan informasi di MTs Hifzil Quran Medan sudah terlaksana djadwal ketika guru mata pelajaran tidak hadir dimana layanan informasi adalah untuk membantu untuk menyelesaikan adanya masalah diantara siswa yang terjadi di lingkungan sekolah MTs Hifzil Quran Medan. Disamping itu juga diberikan layanan informasi membantu daya ingat hafalan siswa berfungsi untuk membantu siswa dalam mengejar target khatam tiap tahunnya yang mana di sekolah MTs Hifzil Quran Medan selalu mengadakan acara wisudawan tiap tahunnya<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat Ustadz Akhyar, sebagai WKM MTs Hifzil Quran Medan tentang pelaksanaan layanan informasi di MTs Hfzil Quran Medan, menurut beliau sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Bapak Dahrin Harahap, M.Si, Tanggal 17 Maret 2020, pukul 11.09 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

Pelaksanaan layanan informasi di MTs Hifzil Quran Medan sudah terlaksana dengan baik dan dilaksanakan di waktu kosong ketika guru mata pelajaran tidak hadir yang digantikan oleh guru BK.<sup>28</sup>

Pendapat dari Buk Alvini Rizki (guru BK), Bapak kepala sekolah dan WKM sama kaitannya dengan pendapat siswa di MTs Hifzil Quran tentang pelaksanaan layanan informasi, menurut siswa sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan informasi di MTs Hifzil Quran Medan sudah cukup baik, dimana layanan informasi dilaksanakan dua atau tiga kali dalam sebulan, guru BK masuk kedalam kelas dan memberikan layanan informasi kepada siswa.

Dari hasil yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan informasi di MTs Hifzil Quran sudah terlaksana dengan baik, dalam pelaksanaan layanan informasi guru BK tidak memiliki jam khusus untuk masuk kedalam kelas dan hanya bisa memasuki kelas apabila ada guru yang tidak hadir.

Berdasarkan wawancara dengan Buk Alvini Rizki S.Pd sebagai guru BK di MTs Hifzil Quran Medan yang menangani seluruh kelas MTs, tentang pelaksanaan layanan informasi menggunakan metode 3 T + 1 M dalam membantu daya ingat siswa menghafal Al-Quran, menurut beliau sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan layanan informasi khususnya dalam membantu masalah siswa mengingat hafalan Qurannya yaitu dengan menjelaskan cara menghafal Al-Quran dengan metode Tasmik, Takhir Tafahhum, dan juga memanfaatkan waktu yang luang untuk murajaah pada waktu mata pelajaran tidak hadir.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan informasi di MTs Hifzil Quran memberikan materi membantu

---

<sup>28</sup>Wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Akhyar sebagai WKM MTs Hifzil Quran, Tanggal 16 Maret 2020, pukul 11.06 WIB, di ruang Guru MTs Hifzil Quran Medan

<sup>29</sup>Wawancara yang dilakukan dengan Guru BK MTs Hifzil Quran, Tanggal 16 Maret 2020, pukul 10.03 WIB, di ruang BK MTs Hifzil Quran Medan

daya ingat hafalan siswa dengan menggunakan metode 3T + 1M (Tasmik, Takhir Tafahhum + Murajaah) dilaksanakan pada waktu guru mata pelajaran tidak hadir.

## **2. Tujuan Pelaksanaan Layanan Informasi menggunakan Metode 3T+1 M Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Siswa MTs Hifzil Quran Medan**

Berdasarkan wawancara dengan Buk Alvini Rizki S.Pd sebagai guru BK yang menangani seluruh siswa MTs Hifzil Quran Medan tentang tujuan pelaksanaan layanan informasi di MTs Hifzil Quran Medan, menurut beliau sebagai berikut:

Tujuan pelaksanaan layanan informasi di MTs Hifzil Quran Medan agar siswa dapat meningkatkan hafalannya sehingga siswa mampu menyelesaikan hafalan Al-Qurannya dengan baik dan dapat mengejar target yang sudah ditentukan disekolah khususnya khatam 30 juz dengan cepat.

Pendapat dari guru BK tentang tujuan pelaksanaan layanan informasi di dukung oleh Bapak Dahrin Harahap, M.Si, sebagai kepala MTs Hifzil Quran Medan tentang tujuan pelaksanaan layanan informasi di MTs Hifzil Quran Medan, menurut beliau sebagai berikut:

Tujuan pelaksanaan layanan informasi di MTs Hifzil Quran Medan agar siswa dapat meningkatkan cara menghafal Al-Qurannya dengan baik sehingga tiap tahunnya siswa menyelesaikan hafalannya dengan cepat dan baik.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Bapak Dahrin Harahap, M.Si, Tanggal 17 Maret 2020, pukul 11.09 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

Sedangkan pendapat dari Ustadz Akhyar, sebagai WKM di MTs Hifzil Quran Medan, tentang tujuan pelaksanaan layanan informasi di Hifzil Quran Medan, menurut beliau sebagai berikut:

Tujuan pelaksanaan layanan informasi di MTs Hifzil Quran Medan agar siswa cepat menghafalnya dan mampu menyelesaikan hafalannya dengan baik.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi di MTs Hifzil Quran Medan agar siswa dapat menghafal, mengingat hafalan nya dengan cepat dan baik dan juga dapat mengejar target khatam Al-Quran tiap tahunnya.

Berdasarkan wawancara dengan Buk Alvini S.Pd dan Ustadz Akhyar, tentang upaya mengoptimalkan pelayanan pelaksanaan layanan informasi di MTs Hifzil Quran, menurut beliau sebagai berikut:

Untuk mengoptimalkan layanan informasi dilakukannya kerja sama dengan wali kelas, guru bidang study, ustadz dan ustazah yang mendengarkan tasmik bacaan hafalan siswa dan orang tua, siswa. Melalui kerja sama antara guru BK dengan pihak lain diharapkan pelaksanaan layanan informasi ini lebih optimal, tanpa adanya dukungan dari semua pihak tersebut maka layanan yang telah diberikan guru BK untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Quran tidak akan optimal<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa upaya mengoptimalkan pelaksanaan layanan informasi di MTs Hifzil Quran Medan adalah guru BK bekerja sama dengan guru- guru bidang study, ustadz dan ustazah

---

<sup>31</sup>Wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Akhyar sebagai WKM MTs Hifzil Quran, Tanggal 16 Maret 2020, pukul 11.06 WIB, di ruang Guru MTs Hifzil Quran Medan

<sup>32</sup>Wawancara yang dilakukan dengan Buk Alvini S.Pd dan Ustadz Akhyar sebagai WKM MTs Hifzil Quran, Tanggal 16 Maret 2020, pukul 11.06 WIB, di ruang guru BK, ruangan Guru MTs Hifzil Quran Medan

yang mendengarkan tasmik bacaan hafalan siswa dan orang tua, siswa, tanpa adanya kerja sama dengan pihak lain pelaksanaan informasi tidak akan berjalan dengan baik (akan sia-sia tiada hasil). Pendapat guru BK diatas di dukung oleh Bapak Dahrin Harahap, M.Si, tentang upaya mengoptimalkan pelaksanaan layanan informasi di MTs Hifzil Quran Medan.

### **3. Metode 3T+ 1M membantu Daya Ingat Menghafal Al-Quran Siswa**

Guru BK merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam instansi pendidikan. Guru BK dapat membantu guru-guru lainnya, jika guru-guru tersebut berhadapan dengan yang bermasalah, baik itu masalah pelajaran maupun masalah hafalan siswa. Guru BK banyak berperan dalam berbagai masalah siswanya, apalagi berkaitan dengan belajarnya dan hafalan siswanya, jika siswa dalam belajarnya bermasalah, maka guru BK harus melakukan tindakan dan memberikan berbagai layanan yang berhubungan dengan masalah siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Buk Alvini Rizki S.Pd sebagai guru BK yang menangani seluruh siswa MTs Hifzil Quran Medan pelaksanaan layanan informasi di MTs Hifzil Quran Medan menggunakan metode 3 T + 1M dalam membantu daya ingat hafalan siswa , menurut beliau sebagai berikut:

Untuk membantu daya ingat hafalan siswa yang pertama kita harus menumbuhkan motivasi menghafalnya, apa tujuan mereka datang ke sekolah, jangan hanya karena temannya atau orang tuanya yang ingin anaknya menghafal Al-Quran tapi harus kita tekankan kepada anak tujuan dia ke sekolah itu dengan niat karna Allah, menumbuhkan rasa percaya diri kepada anak-anak agar dia mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menekankan kepada anak rasa bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuat.kedua kita memberikan pemahaman terhadap masalah siswa , pemahaman menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode- metode menghafal seperti metode 3 T + 1 M ini

Ditambah lagi oleh pendapat dari Ustadz Akhyar, sebagai WKM di MTs Hifzil Quran Medan, tentang tujuan pelaksanaan layanan informasi menggunakan metode 3 T + 1M dalam membantu daya ingat hafalan siswa di Hifzil Quran Medan, menurut beliau sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan guru BK dalam membantu daya ingat hafalan siswa yaitu memberikan motivasi kepada siswa yang bermalas-malasan, memberikan layanan-layanan yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan siswa, dan kami sebagai guru tahfiz juga memberikan kelas khusus agar anak yang memerlukan layanan dapat membantu daya ingat hafalannya dan mendisiplinkan siswa dalam menghafal.<sup>33</sup>

Berdasarkan kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru BK dan guru WKM dalam membantu daya ingat yaitu dengan menumbuhkan motivasi menghafal Al-Quran siswa, siswa diberikan kelas khusus dan diberikan layanan berdasarkan permasalahan siswa seperti permasalahan daya ingat hafalan dengan memberikan layanan informasi menggunakan metode 3 T + 1 M.

#### **4. Daya ingat Menghafal Siswa di MTs Hifzil Quran Medan.**

---

<sup>33</sup>Wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Akhyar sebagai WKM MTs Hifzil Quran, Tanggal 16 Maret 2020, pukul 11.06 WIB, di ruang Guru MTs Hifzil Quran Medan

Untuk mengetahui bagaimana daya ingat menghafal Al-Quran siswa di MTs Hifzil Quran, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK yaitu Buk Alvini Rizki dan 5 siswa di MTs Hifzil Quran Medan.

Berdasarkan wawancara dengan Buk Alvini S.Pd tentang Kurangnya Daya ingat menghafal Al-Quran siswa di MTs Hifzil Quran yang disebabkan oleh beberapa sebab yaitu rasa malas dan bosan dalam menghafal, bosan mengulang hafalan di karenakan tidak lancar-lancar, suka ngantuk dalam menghafal, teman yang mengganggu ketika mengulang hafalan.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat guru BK diatas dapat dipahami bahwa daya ingat siswa menghafal alquran kurang di karenakan bermacam-macam sebab yaitu adanya rasa malas dan bosan ketika proses menghafal dan suka ngantuk dalam menghafal, dan juga teman yang mengganggu ketika menghafal.

Hasil wawancara dengan buk Alvini Rizki S.Pd sebagai guru BK di MTs Hifzil Quran Medan yang menangani seluruh siswa MTs Hifzil Quran Medan. Hasil layanan informasi membantu daya ingat hafalan Al-Quran siswa dengan menggunakan metode 3T+1M ini, menurut beliau sebagai berikut:

Setelah dilakukan layanan informasi alhamdulillah siswa sudah memahami dan mengerti bagaimana semestinya siswa menghafal dan pentingnya menggunakan metode 3 T+1M ini dalam proses menghafal dan mengulang hafalannya, harus bisa membagi dan mengontrol waktu jangan tergesa-gesa dalam menghafal karna tergesa-gesa akan mengakibatkan mudahnya hilang sehingga siswa dapat mengulang dengan baik juga memperkuat daya ingat menghafal Al-Qurannya.<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat yang diatas dapat dipahami bahwa hasil pelaksanaan layanan informasi dalam membantu daya ingat hafalan Quran siswa dengan

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Buk Alvini Rizki S.Pdi, Tanggal 16 Maret 2020, pukul 10.09 WIB di Ruang BK Sekolah.

<sup>35</sup>Wawancara dengan Buk Alvini Rizki S.Pdi, Tanggal 16 Maret 2020, pukul 10.09 WIB di Ruang BK Sekolah.

menggunakan metode 3T+1M dapat mengubah cara menghafal siswa dan juga dapat membantu daya ingat menghafal/ mengulang hafalan siswa.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap 5 siswa yang sudah disiapkan guru BK yang termasuk kategori lemah daya ingatnya menghafal Al-Quran di MTs Hifzil Quran Medan sebagai berikut:

Dalam wawancara peneliti menanyakan bagaimana penilaian mereka kepada guru BK dan hal ini disampaikan oleh siswa berinisial I dan F kelas VII MTs Hifzil Quran Medan mengemukakan:

Menurut saya guru BK itu sangat baik kak, karena dengan adanya guru BK dapat mempermudah dan membantu kami dalam menyelesaikan masalah yang kami hadapi kak, sering memberikan nasehat kepada kami, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus kami lakukan dan mana yang harus ditinggalkan, guru BK juga sangat perhatian dibanding guru yang lain, khususnya kerapian pakaian sama disiplin salah sikit aja sudah ditegur kak sama guru BK dan terkadang guru BK juga memberi hukuman mengulang hafalan 1 juz didepan ruangan BK kak<sup>36</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dikemukakan bahwa guru BK sudah cukup baik telah memberikan apa yang dibutuhkan oleh siswanya yaitu dengan memberikan nasehat dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta sangat memperhatikan siswanya khususnya kerapian dan hafalan siswa

Siswa inisial (I) menyatakan bahwa setelah mengikuti layanan informasi ini saya mampu memahami dan mengerti cara menghafal yang baik dan benar, karena dengan menggunakan metode ini saya dapat memahami cara menghafal supaya

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan siswa yang berinisial (I dan F) , Tanggal 16 Maret 2020, pukul 11.20 WIB di Ruangan BK.

tidak mudah lupa seperti menghafal perayat setelah lancar baru lanjut ke ayat berikutnya.<sup>37</sup>

Siswa inisial (F) menyatakan bahwa awalnya dia tidak mengerti bagaimana supaya daya ingat menghafal nya kuat, dia mudah bosan mengulang dan malas menambah hafalan kemudian setelah dia mulai mempraktekkan dan mendengarkan layanan yang diberikan guru BK, siswa yang bernisial (F) sekarang dapat memahami bagaimana semestinya menghafal yang baik dan hafalannya juga sudah bertambah<sup>38</sup>

Siswa inisial (R) menyatakan bahwa siswa tersebut sering malas mengulang hafalannya karena setiap mengulang dia merasa seperti menghafal kembali dan merasa bosan mengulang hafalan, ditambah jadwal dan kegiatan di MTs yang terlalu banyak sehingga meluangkan waktu untuk menghafal pun jelas sangat berkurang jadi membiarkan hafalannya tidak diulang dan bahkan sampai mati hafalannya kemudian setelah guru BK menjelaskan layanan informasi dengan metode 3T+1M ini dia merasakan perubahan setelah mempraktekkannya, dan dia mampu mengulang hafalannya satu lembar tiap harinya dan menghafalnya satu ayat-satu ayat.<sup>39</sup>

Siswa inisial (S) menyatakan bahwa dia awalnya sangat malas menghafal dan termasuk paling sedikit hafalannya setelah mendengarkan penjelasan dari guru BK bagaimana cara menguatkan hafalan dia merasa ada perubahan dalam menghafalnya, dia lebih mudah mengulang hafalannya dan rasa malasnya juga hilang karena dia mempraktekkan metode Takrir.<sup>40</sup>

Siswa inisial (A) menyatakan bahwa dia awalnya sangat suka bermain dan mengganggu temannya waktu menghafal, teman juga bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Quran, setelah teman-temannya mempraktekkan penjelasan guru BK dia merasa dia tidak punya teman lagi, semuanya berlomba-lomba menambah hafalan, dan dia pun mencoba ingin mempraktekkan metode 3T+1M ini, setelah mempraktekkan nya dia merasa lebih semangat dari teman-temannya dan rajin mengulang seperti teman-temannya<sup>41</sup>.

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan siswa yang berinisial (I) , Tanggal 16 Maret 2020, pukul 11.20 WIB di Ruang BK.

<sup>38</sup>Wawancara dengan siswa yang berinisial (F) , Tanggal 16 Maret 2020, pukul 11.20 WIB di Ruang BK.

<sup>39</sup>Wawancara dengan siswa yang berinisial (R) , Tanggal 16 Maret 2020, pukul 11.20 WIB di Ruang BK.

<sup>40</sup>Wawancara dengan siswa yang berinisial (S) , Tanggal 16 Maret 2020, pukul 11.20 WIB di Ruang BK.

<sup>41</sup>Wawancara dengan siswa yang berinisial (A) , Tanggal 16 Maret 2020, pukul 11.20 WIB di Ruang BK.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa memiliki permasalahan masing-masing dalam menghafal dan mengulang hafalannya. Dengan adanya pemberian layanan informasi dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah yang ada pada dirinya dan dapat memahami dan melaksanakan dengan kesadaran diri masing-masing seperti yang telah dijelaskan diatas.

### **3. Pembahasan Hasil Penelitian**

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang didapat dari berbagai sumber hasil observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi kepala MTs Hifzil Quran, Guru Bk yang bertanggung jawab atas seluruh siswa MTs Hifzil Quran, WKM MTs Hifzil Quran Medan dan 5 siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Pelaksanaan layanan informasi menggunakan metode 3T+1 M dalam membantu daya ingat menghafal Al-Quran di MTs Hifzil Quran sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh siswa demi keberhasilan siswa dalam mengejar target khatam Al-Quran yang diselenggarakan tiap tahunnya. Dengan meempraktekkan metode 3 T + 1 M ini dengan baik dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri sendiri, menumbuhkan sikap peduli terhadap hafalan dan berlomba-lomba dalam menambah hafalan.

Pelaksanaan layanan informasi ini membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, kerja sama guru BK dengan kepala sekolah, guru bidang study, ustadz- dan ustadzah yang menyimak hafalan siswa tiap harinya di saat tasmik hafalan, dan juga dengan orang tua siswa, dimaksudkan adalah untuk tujuan terlaksananya bimbingan

dan konseling dengan baik, sehingga benar- benar memberikan mamfaat bagi siswa dan sekolah.

Pada umumnya siswa memiliki permasalahannya masing-masing dalam menghafal Al-Quran, tidak semua siswa bisa menghafal dengan cepat dan baik. Guru Bk tentu harus memberikan upaya-upaya semaksimal mungkin untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah menghafal Al-Quran siswa, sehingga dalam proses menghafal siswa lebih mudah menghafal / memurajaah hafalannya dengan baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas tentang Implementasi Metode 3T+1M Membantu Daya Ingat Siswa Menghafal Al-Quran di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre medan dapat disimpulkan bahwa:

1. Layanan Informasi menggunakan Metode 3 T+ 1 M yang diberikan guru BK dalam membantu daya ingat menghafal Al-Quran siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sudah efektif dilihat dari keseharian siswa saat menyetorkan hafalan/ tasmik sudah lancar dan hafalannya sudah mulai bertambah dan target yang ditentukan oleh lembaga setiap tahun harus hafal 5 juz sudah mulai dikejar oleh siswa.
2. Guru BK dan guru Tahfiz ataupun guru WKM yang bertanggung jawab sepenuhnya kepada hafalan siswa juga ikut mengontrol dan mengingatkan siswa/ siswi agar senantiasa menghafal dengan baik dan lebih rajin dan juga selalu memotivasi dan menasehati siswa serta memberikan gambaran yang positif sehingga rasa malas berkurang dan rasa ingin menghafal Al-Quran semakin meningkat. Seperti dengan memberikan kelas khusus bagi siswa yang hafalannya rendah dan menerapkan Metode Tasmik, takrir, tafahhum + murajaah semua cara ini yang diterapkan guru agar menjadi efektif.

## **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah diharapkan agar menyesuaikan waktu menghafal dan waktu belajar formal siswa agar tujuan pembelajaran tahfiz lebih meningkat lagi
2. Kepada ustadz dan ustdzah tahfiz lebih memprhatikan siswa yang memiliki keterlambatan dalam menghafal Al-Quran dan juga memberikan perhatian khusus berupa bimbingan diluar jam tasmik agar siswa yang belum mencapai target bisa mengejar keterlambatannya.
3. Kepada siswa agar tetap istiqomah dalam menjaga hafalannya agar tujuan yang diinginkan tercapai, dan diharapkan juga kepada siswa agar bisa membagi waktu dan mamfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan mampu mencari solusi dari permasalahan-permasalahan dalam menghafal Al-Quran.
4. Bagi peneliti yang akan datang kiranya hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan metode menghafal quran

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Abdulwaly, Cece. 2018. *50 Kesalahan dalam Menghafal Al-Quran yang perlu anda ketahui*. Jln. Dr Supomo: Tiga Serangkai.
- Al-hafizh, Saied Al-makhtum.2016. *Karantina Hafal Al-Quran Sebulan*. Jl. Ponorogo : Alam Pena.
- Baihaqi. 2019 *Psikiatri Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan*. Bandung: Refika Aditama.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Kencana.
- Bona, Frans. 1996. *Teknik Belajar*. Jakarta Pusat: Restu Agung.
- Hallen A. 2005. *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Khailil Al-Qattan, Manna. 2015. *Studi Ilmu- ilmu Al-Quran*. Jakarta: Mitra Kerjaya Indonesia.
- Lexy J Meleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Luthfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Quran & Hadist*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Muri Yusuf. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Nurwacana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: UsahaNasonal.
- Prayitno, Erman. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Putra, Haidar. 2016. *Pendidikan Islam Perspektif Filsafat*. Jakarta. Fajar Interpratama Mandiri.
- Rachmat, Morado. 2019. *Cara Gampang Menghafal Al-Quran*. Jakarta: WahyuQolbu.
- Supriyadi. 2014. *Pintar Agama Islam*. Jakarta.
- Susilo Rahardjo. 2013. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta : Kencana.
- Syahrum, Salim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tanzil Khaerul Akbar. 2018. *Menghafal Al-Quran dengan Otak Kanan*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tohirin.2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Warson Munawwir, ahmad. 2002. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Wahyudi, Rofiul. 2017. *Metode Cepat Hafal Al- Quran saat-saat Sibuk Kulliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### LEMBAR OBSERVASI

<b>NO</b>	<b>Kejadian</b>	<b>Analisa</b>
<b>1</b>	Guru Bk mendisiplinkan Siswa dalam belajar dan menghafal Al-Quran	Secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, hanya saja masih ada beberapa siswa terkadang masih melanggar disiplin sekolah seperti terlambat masuk kelas
<b>2</b>	Guru BK memberikan contoh yang baik dan motivasi kepada siswa	Guru BK sudah melaksanakan kewajibannya yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswanya, dengan berpakaian yang rapi, datang sekolah tepat waktu, menyapa atau mengucapkan salam kepada yang lebih tua jika bertemu
<b>3</b>	Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs Hifzil Quran Medan	Berjalan dengan cukup baik sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswanya.
<b>4</b>	Kerja sama guru Bk dengan guru lain	Guru Bk melakukan kerja sama dengan guru lain seperti guru mata pelajaran, guru WKM (guru tahfiz). Kepala sekolah terkait dengan permasalahan siswanya
<b>5</b>	Guru BK memberikan layanan Informasi menggunakan metode 3 T + 1 M dalam membantu daya ingat menghafal Al-Quran siswa	Guru BK tidak memiliki jadwal masuk kelas tetapi dalam 1 bulan guru Bk selalu masuk kelas

## **LAMPIRAN II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic**

##### **Centre Medan**

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan?
2. Apa Visi dan Misi MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan?
3. Bagaimana sistem pembelajaran MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan?
4. Bagaimana keadaan tenaga pendidikan MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan?
5. Bagaimana sistem pemberian layanan oleh guru BK di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan?
6. Bagaimana jumlah keadaan siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan?
7. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan.

### **LAMPIRAN III**

#### **wawancara dengan Guru BK MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre**

##### **Medan**

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi menggunakan metode 3 T+ 1 M dalam membantu daya ingat hafalan quran siswa di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan?
3. Apa tujuan pelaksanaan layanan informasi menggunakan metode 3 T+ 1 M dalam membantu daya ingat hafalan quran siswa di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan?
4. Bagaimana cara mengoptimalkan pelayanan pelaksanaan layanan informasi menggunakan metode 3 T+ 1 M dalam membantu daya ingat hafalan quran siswa di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan?
5. Apa penyebab kurangnya daya ingat siswa dalam menghafal Al-Quran MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan?
6. Bagaimana hasil setelah diberikan layanan informasi menggunakan metode 3 T+ 1 M dalam membantu daya ingat hafalan quran siswa di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan?

## **LAMPIRAN IV**

### **wawancara dengan Guru WKM MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic**

#### **Centre Medan**

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran tahfidz MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan?
2. Bagaimana cara yang ustadz lakukan dalam membantu daya ingat MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan?
3. Apakah pelaksanaan layanan informasi yang diberikan oleh guru BK sudah efektif?
4. Bagaimana bantuan guru tahfiz dalam membantu daya ingat siswa menghafal Al-Quran?
5. Apakah tujuan diberikan layanan informasi menggunakan metode 3 T+ 1M dalam membantu daya ingat siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan?
6. Apakah pembelajaran tahfidz di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan sudah efektif?

**LAMPIRAN V****wawancara dengan Siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre****Medan**

1. Bagaimana kemampuan belajar siswa MTs Hifzil Quran Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan Bk di MTs Hifzil Quran Medan?
3. Layanan apa saja yang diberikan guru Bk dalam membantu daya ingat menghafal siswa?
4. Bagaimana menurut penilaian ananda peran guru BK disekolah ini?
5. Bagaimana menurut ananda perubahan setelah diberikan layanan 3 T + 1 M yang diberikan guru BK dalam membantu daya ingat menghafal Al-Quran ananda?

## DOKUMENTASI

**Wawancara kepada KEPALA MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre**

**Medan**



**Wawancara kepada guru WKM MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre**

**Med**



## Wawancara kepada Guru Bk MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre

### Medan





### Wawancara kepada siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan





## Ruangan Guru BK Yayasan Islamic Centre Medan



**Ruangan AULA Yayasan Islamic Centre Medan**



**Kantor MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan**





## YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA U MADRASAH TSANAWIYAH HIFZHIL QUR'

### PROFIL MADRASAH

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an
2. NSM : 121212710066
3. NPSM : 60727938
4. Tahun Berdiri : 2009
5. Alamat : Jl. Williem Iskandar / Pancing
6. Kelurahan : Sidorejo
7. Kecamatan : Medan Tembung
8. Kota : Medan
9. Provinsi : Sumatera Utara
10. Kode Pos : 20371
11. Status Madrasah : Swasta
12. Nama Yayasan : Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Meo





**YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA  
MADRASAH TSANAWIYAH HIFZHIL QUR'AN MEDAN**

**VISI MADRASAH**  
Terwujudnya insan yang hafal dan berwawasan Al-Qur'an dan memiliki keseimbangan spiritual, intelektual dan moral untuk generasi yang berperadaban Al-Qur'an, berkomitmen tinggi dalam ajaran Al-Qur'an.

**MISI MADRASAH**

1. Pembentukan generasi yang hafal Al-Qur'an, berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam
2. Menciptakan generasi yang berkemampuan seni baca Al-Qur'an, interpretasi isi kandungan Al-Qur'an, dan penyeru kepada kebaikan dan pencegah dari kemungkaran.
3. Menciptakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
4. Menjadikan siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan umum, Teknologi Informasi, dan ilmu agama Islam
5. Menjadikan siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik serta dapat memahami kandungannya, mengamalkannya juga mengajarkannya pada masyarakat luas.

**TUJUAN MADRASAH**  
Tujuan Madrasah yang hendak dicapai dalam masa 3 - 4 tahun kedepan adalah sebagai berikut :

1. Madrasah dapat memenuhi standar isi dan standar proses
2. Madrasah dapat mencapai nilai rata-rata UN 8,50
3. Madrasah dapat meningkatkan siswa hingga 100%
4. Madrasah dapat memiliki sarana dan prasarana berstandart nasional
5. Madrasah memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berstandar Nasional
6. Madrasah dapat mengeluarkan siswa yang hafal 15 juz Al-Qur'an
7. Madrasah dapat melahirkan siswa yang mampu membaca kitab kuning/gundul
8. Madrasah dapat melahirkan siswa yang menghayati isi kandungan Al-Qur'ani



No	Nama Pegawai	Jenis Kelamin	Tgl. Lahir	Pendidikan	Institusi	Tahun Masuk	Tempat Kerja
1	Abdullah	L	01 Juni 1971	S-1	UNISU	2007	Komplek Islamik Centre
2	Abdullah	S	12 Desember 1975	S-1	UNISU	2014	Konata/Tabah
3	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
4	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
5	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
6	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
7	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
8	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
9	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
10	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
11	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
12	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
13	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
14	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
15	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
16	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
17	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
18	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
19	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
20	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
21	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
22	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
23	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
24	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
25	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
26	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
27	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
28	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
29	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
30	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
31	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
32	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
33	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
34	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
35	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
36	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
37	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
38	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
39	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
40	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
41	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
42	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
43	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
44	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
45	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
46	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
47	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
48	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
49	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN
50	Abdullah	S	11 Februari 1975	S-1	UNISU	2014	W. Kuratun/UPN

Medan, Juli 2019  
Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an

ABDUL KADIR, S.Sos

DAHRIN HARAHAP, S. Pd. I.M.Si

## Peta Yayasan Islamic Centre







**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama :Risma Yanti Btr

Tempat/ Tanggal lahir : Hutabangun jae/ 23 April 1996

Agama :Islam

Kewarganegaraan :Indonesia

Alamat :Hutabangun jae

Alamat Kost :Letda Sujono, Gang Cempaka

Anak ke : 5 dari 7 bersaudara

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Dasar :SD Negeri 142561 Hutabangun  
(2002-2008)

Pendidikan Menengah Pertama :MTs. Musthafawiyah Purba Baru  
(2008-2010)

Pendidikan Menengah Atas :MAS Musthafawiyah Purba Baru  
(2011-2013)

Pendidikan Tinggi :Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam  
UIN- Sumatera Utara  
(2016-2020)